



## Daftar Isi

Sepuluh Hukum: Hukum Kesembilan (Part 4) .....	1
Meja Redaksi .....	2
Pokok Doa .....	4
Let's Take Time to Ponder.....	5
Gereja Tuhan .....	6
Sejarah Periode Bapa-Bapa Gereja .....	8
Sejarah Gereja: Pembelajaran dari Gereja Mula-Mula .....	9
A Fragrance of Oppression.....	12
Jonah and Valentine's Day.....	15
Resensi.....	16

**Penasihat:**

Pdt. Benyamin F. Intan  
Pdt. Sutjipto Subeno  
Ev. Alwi Sjaaf

**Redaksi:**

**Pemimpin Redaksi:**  
Ev. Edward Oei

**Wakil Pemimpin Redaksi:**  
Ev. Diana Ruth

**Redaksi Pelaksana:**  
Adhya Kumara  
Heruarto Salim  
Heryanto Tjandra

**Desain:**  
Mellisa Gunawan  
Michael Leang

**Redaksi Bahasa:**  
Darwin Kusuma  
Juan Intan Kanggrawan  
Lukas Yuan Utomo  
Mildred Sebastian  
Yana Valentina

**Redaksi Umum:**  
Budiman Thia  
Erwan  
Hadi Salim Suroso  
Randy Sugianto  
Yesaya Ishak

**GRII**  
CIMB Niaga  
Cab. Pintu Air Jakarta  
Acc. 234-01-00256-00-4

**Sekretariat GRII**  
Reformed Millennium Center  
Indonesia (RMCI)  
Jl. Industri Blok B14 Kav. 1.  
Jakarta 10720  
Tel: 021 - 65867811

www.buletinpillar.org  
redaksi@buletinpillar.org



## SEPULUH HUKUM

*Hukum Kesembilan (Part 4)*

Oleh Pdt. Dr. Stephen Tong

Terjemahan yang paling tepat untuk hukum kesembilan adalah: Jangan bersaksi dusta untuk mencelakakan orang lain. Tuhan telah memberikan kapasitas berbicara kepada kita, dan menempatkan manusia di atas segala makhluk. Tidak ada satu pun makhluk seperti manusia, yang dapat mengaitkan kata-kata dengan rencana Allah yang kekal. Semua binatang hanya dapat menyuarakan kebutuhan nalurinya. Oleh karena itu, kita harus bersyukur kepada Tuhan atas kemampuan berbicara yang Ia berikan, sebagai bukti bahwa kita dicipta menurut peta teladan-Nya. Hanya kepada manusia Allah mewahyukan rencana-Nya yang kekal, lewat para nabi di Perjanjian Lama dan para rasul di Perjanjian Baru. Sungguh ini adalah suatu hak istimewa yang manusia boleh miliki di hadapan Allah.

Hukum kesembilan adalah satu-satunya hukum yang memiliki hubungan dengan bagaimana kita berbicara. Jangan berbicara hal yang salah, jangan memberikan kesaksian palsu, apalagi itu terhadap orang lain. Jadi, penekanan di dalam hukum kesembilan bukan sekadar masalah berbohong atau tidak, melainkan apakah mulut kita sudah mengatakan hal yang benar atau tidak. Apakah ketika kita mengatakan sesuatu, karena perkataan itu tidak benar, akhirnya berakibat mencelakakan orang lain? Kita harus menyadari bahwa "takut akan Tuhan" dan "cinta terhadap sesama" adalah dua dasar utama dari Sepuluh Hukum. Kita harus bersaksi hanya untuk kebenaran, tidak untuk yang lain. Mulut kita haruslah menjadi alat (instrumen)

kebenaran, karena kita dicipta menurut peta teladan Allah. Dengan demikian, mulut kita tidak menjadi batu sandungan atau pisau yang tidak nampak, yang menusuk dan mencelakakan orang. Setiap kata yang jahat, seperti mencaci maki, fitnah, dan lain-lain sekalipun diucapkan hanya beberapa detik, mampu melukai hati orang, bahkan melumpuhkan niat perjuangannya. Ibu-ibu yang merendahkan anaknya sedemikian rupa, mengatakan anaknya bodoh, seperti babi, dan lain-lain, akan mematahkan semangat juang anak itu seumur hidupnya. Oleh karena itu, kata-kata sekalipun pendek yang mengekspresikan ketidakpuasan diri, bisa menjadi batu sandungan dan hambatan bagi anaknya. Kita perlu meminta pertolongan Tuhan agar setiap kata yang kita ucapkan adalah benar dan membangun.

Pada saat kita mengetahui bahwa anak kita berbohong kepada kita, kita akan marah. Kita tidak suka dikelabui atau ditipu. Tuhan mengajarkan kepada kita bahwa jika kita ingin diperlakukan dengan benar, kita juga harus terlebih dahulu memperlakukan orang lain dengan benar. Kalau engkau ingin orang lain tersenyum kepadamu, tersenyumlah terlebih dahulu kepada orang lain. Etika orang Kristen adalah etika inisiatif, etika aktif dan bukan pasif. Maka orang Kristen yang selalu merasa kurang dihormati, kurang dihargai, kurang diperhatikan, kurang dikasihi, menunjukkan bahwa dia belum mengerti etika Kristen. Konfusius berkata, "*Gentleman* (orang agung) selalu menuntut diri, orang kerdil selalu menuntut orang." Orang yang

**Berita Seputar GRII**

STEMI akan mengadakan KPIN di beberapa tempat dengan jadwal:

- Ambon pada tanggal 15-16 Februari 2013,
- Kepulauan Maluku pada tanggal 17-19 Februari 2013,
- Nias pada tanggal 13-16 Maret 2013,
- Kalimantan Barat pada tanggal 18-22 Maret 2013,
- Sumatera Utara pada tanggal 1-6 April 2013.

selalu menuntut diri dan merasa diri kurang, harus segera disertai dengan semangat dan tindakan meninggalkan kekurangan itu. Jadi, sambil merasa diri kurang, sambil bersandar pada anugerah Tuhan untuk berubah. Orang yang selalu memperbaiki diri akan menjadi dewasa.

Mengapa seorang anak berbohong? Selain karena dia kreatif, nakal, dan jahat, kemungkinan juga karena orang tuanya terlalu keras, sehingga membuat dia takut dihukum. Oleh karena itu, sebagai pendidik, jangan perlakukan anakmu, muridmu, bawahanmu terlalu keras, sehingga membuat mereka berpura-pura baik di hadapanmu untuk menutupi ketidakmampuannya mencapai tuntutanmu dan melepaskan diri dari hukumanmu.

Seorang anak 13 tahun mengatakan kepada ibunya bahwa dia jatuh cinta kepada seorang gadis yang berusia 18 tahun. Sebenarnya ibunya ingin marah, tetapi ia menahan diri. Lalu di buku harian anak itu tertulis: "Saya bersyukur bisa bertumbuh dengan jiwa yang sehat. Sekalipun aku tidak menikah dengan wanita yang aku taksir itu, tetapi ketika aku mengutarakan cintaku itu kepada ibunya, ia tidak memarahi aku. Di mataku, dia adalah ibu yang bijak." Kalau orang tua berlaku begitu keras terhadap anaknya, memotong setiap perkataan anaknya, maka tidak ada jalan lain bagi anak itu kecuali berbohong, sehingga semakin lama akan semakin ahli berbohong.

Prof. Peter Whitlock dari Vancouver pernah menceritakan pengalamannya di Perang Dunia II. Ia pernah memerintahkan anak buahnya untuk mempersiapkan dua pesawat untuk terbang dalam waktu dua jam. Tetapi anak buahnya mengatakan bahwa satu pesawat dalam kondisi rusak dan butuh waktu enam jam untuk memperbaiki. Dia

minta lebih cepat, dan akhirnya diperkirakan bisa selesai dalam empat jam. Setelah hampir empat jam, perbaikan itu hampir selesai, tiba-tiba ada satu baut yang melejit dan masuk ke lubang busi. Pada mulanya, anak buahnya tidak mau melaporkan. Tetapi akhirnya dia melaporkan bahwa dia butuh empat jam lagi untuk memperbaiki, karena ada baut yang masuk ke lubang busi. Memang kalau dijalankan, mesin itu akan jalan, tetapi dalam waktu kurang dari dua jam, pesawat itu akan meledak. Prof. Whitlock berterima kasih atas kejujuran anak buahnya itu. Seandainya dia berlaku keras kepada anak buahnya, dan anak buahnya mendiadakan kejadian itu, tentu ia akan mati. Ada orang yang sebenarnya tidak suka berbohong, tetapi di saat terdesak ia mungkin akan berbohong dan mencelakakan orang. Tentu hal ini sangat disayangkan.

Hukum kesembilan juga mengatakan tentang motivasi. Kita harus memiliki motivasi membangun dan menjadi berkat bagi sesama. Jangan punya niat mencelakakan orang, karena hal itu akan menyeret engkau menjadi alat Iblis dan dibenci oleh Tuhan. Apakah dengan demikian kita bisa berbohong demi menolong orang? Saya tidak mengatakan bahwa hal ini benar, tetapi terkadang demi menolong orang, kita tidak memiliki pilihan lain kecuali berbohong. Maka persoalannya bukan boleh atau tidak boleh berbohong; tetapi bisa atau tidak bisa tidak berbohong.

Ada seseorang yang suka pergi menginjili ke tempat-tempat yang sangat miskin di mana tidak ada toilet yang memadai. Istrinya tidak bisa dengan toilet seperti itu, sehingga kalau pergi ke tempat demikian, istrinya tidak mau ikut. Satu kali dia harus pergi meninjau tempat penginjilan yang berbahaya di Kalimantan. Ia tidak ingin istrinya ikut, maka ia katakan di sana toiletnya kotor sekali. Ia bertanya kepada saya, apakah

berdosa berbohong seperti itu. Saya katakan, sebenarnya engkau bisa berkata jujur. Terkadang kita ingin jujur, tetapi khawatir kejujuran kita akan mengundang kesulitan besar. Ada orang-orang yang sangat berpikir negatif. Maka, kita perlu kebijaksanaan dari Tuhan untuk memberikan pengertian kepada seseorang secara jujur, dengan kasih, dan dengan motivasi yang baik. Terkadang ketika kita tidak bisa meyakinkan seseorang, Tuhan membiarkan kita berbohong dahulu. Bukan berarti Tuhan senang dan setuju kita berbohong. Salah satu contoh dalam Alkitab yang paling jelas adalah kasus Rahab, pelacur di Yerikho. Rahab menyembunyikan Yosua dan Kaleb. Rahab beriman kepada Allah Israel. Rahab seorang pelacur, tetapi beriman besar. Sungguh satu sindiran Tuhan bagi manusia. Mungkinkah orang Kristen yang terbaik saat ini masih menjadi perampok atau pelacur? Kita tidak boleh menganggap semua pelacur jahat. Mungkin mereka seperti itu karena terdesak keadaan. Kita perlu memiliki hati yang rendah hati.

Kalimat pernyataan wanita yang paling penting dan berbobot adalah pernyataan Maria, ibu Yesus; tetapi perkataan yang terpanjang yang diwahyukan di dalam Alkitab adalah perkataan Rahab. Ia menyimpulkan bahwa "Allahmu adalah Allah yang sejati, sementara allahku adalah allah palsu." Dua pengintai itu masuk ke rumah Rahab bukan ingin tidur dengan Rahab, tetapi karena Tuhan mau memilih dan menyelamatkan dia. Rahab berbohong ketika para tentara mengeledah rumahnya. Apakah dia melanggar hukum kesembilan? Sebagai seorang manusia, kita begitu lemah dan bisa takut untuk berkata jujur. Maka Rahab, demi imannya kepada Allah Israel dan demi menyelamatkan dua orang yang tidak bersalah itu, dia berbohong. Dengan demikian ia berhasil menyelamatkan kedua orang itu. Maka, Rahab berdusta dalam

## *Dari Meja Redaksi*

Salam Pembaca PILLAR yang setia,

Darah kaum martir yang belum kering menyirami jalan salib... itulah sepenggal kalimat dari lagu yang diciptakan oleh Pdt. Dr. Stephen Tong. Dalam 4 bulan ini (Februari-Mei) PILLAR akan membahas tema sejarah Gereja. Sejarah yang berdarah, penuh dengan darah kaum martir yang setia terhadap jalan salib. Namun darah kaum martir dan kesetiaan jemaat mula-mula itulah bukti kesetiaan Tuhan terhadap Gereja-Nya sepanjang sejarah hingga sekarang. Kita sadar kita berdiri di pundak para raksasa-raksasa iman yang lebih rela mati karena mereka merindukan tanah air yang lebih baik, yaitu tanah air sorgawi. Jadi ketika kita menengok ke belakang sebenarnya mereka mengajak kita untuk melihat ke depan kepada suatu janji yang indah tersebut... Maukah kita hidup meneruskan kesetiaan mempertahankan iman seperti mereka?

Sudahkah Anda mengunjungi *website* PILLAR di [www.buletinpillar.org](http://www.buletinpillar.org)? Di sana Anda bisa mendapatkan edisi-edisi lampau, ikut serta dalam diskusi, bahkan berlangganan dan membaca beberapa artikel yang khusus diterbitkan di media *online* ini. Jika Anda mempunyai masukan, pertanyaan, artikel, ataupun resensi buku, Anda bisa mengirimkannya ke [redaksi@buletinpillar.org](mailto:redaksi@buletinpillar.org).

Redaksi PILLAR

kondisi yang berbeda dengan tuntutan hukum kesembilan. Dia tidak mencelakakan orang.

Sejak kecil saya memerhatikan bahwa di dalam hukum keenam hingga kedelapan, hanya berisi larangan, tetapi hukum kesembilan ditambah dengan motivasinya: “untuk mencelakakan orang lain”. Ini mirip dengan hukum kedua tentang membuat patung. Bukan masalah pembuatannya, tetapi motivasinya. Buktinya, Allah menyuruh orang Israel membuat dua patung kerub dan meletakkannya di atas Tabut Perjanjian. Maka, motivasi menentukan pembuatan patung ini. Demikian juga, Allah mencatat kasus Rahab yang berdusta demi menolong orang yang Tuhan pilih. Maka sekali lagi, di sini bukan masalah boleh atau tidak, tetapi apakah ada kemungkinan tidak berbohong atau tidak. Jika Rahab tidak berbohong, apakah Allah sanggup menyelamatkan kedua orang itu? Pasti sanggup. Bukan demi menyelamatkan orang maka saya boleh berbohong. Hal itu Allah izinkan terjadi karena kita tidak punya pilihan dan kita tidak berani untuk tidak berbohong. Bahkan dalam keadaan seperti itu, itu tetap merupakan dosa, tetapi karena motivasimu untuk menolong, maka Tuhan mengerti. Dan setelah itu, engkau harus tetap minta pengampunan dari-Nya. Tuhan Yesus sangat mengerti kesulitan kita. Itu sebabnya, ketika Ia di dunia, Ia mau menjadi kawan bagi pelacur, pemungut cukai, dan orang-orang yang berseberangan dengan orang Farisi. Mari kita mengerti isi hati Tuhan lebih dari sekadar mengerti Alkitab secara harfiah.

Jika demikian, bolehkah kita menyamakan bohong demi menolong orang dan bukan demi menolong orang? Prinsip penting dalam hukum kesembilan adalah saling menghormati dan tidak mau merugikan atau mencelakakan sesama. Sering kali orang berbohong karena takut mengatakan hal yang benar. Mungkin dengan mengatakan hal yang benar, ia akan mencelakakan dan merugikan dirinya sendiri. Jadi pada saat orang dalam bahaya, ia mungkin tidak berani mengambil risiko untuk berkata jujur.

Di dalam abad 20, ada dua kali Perang Dunia (PD I: 1914-1918; PD II: 1939-1945). Perang Dunia I menelan 7 juta korban jiwa. Oleh karena itu, setelah PD I, pada tahun 1919 negara-negara di dunia mengadakan konferensi di Paris dan berpawai untuk menyatakan tidak mau berperang lagi dan menginginkan kedamaian. Tetapi 20 tahun kemudian, Hitler merasa sebagai bangsa yang paling superior, paling benar, maka Jerman pantas memerintah dunia. Hitler mengawalinya dengan buku kecilnya yang berjudul: Perjuanganku (*Mein Kampf*). Buku kecil ini telah menelan 30 juta lebih

korban. Sebenarnya Hitler adalah orang Austria, tetapi ia merasa lebih Jerman dan pantas memerintah dunia. Pidatonya sangat berkharisma dan berhasil menaklukkan parlemen Jerman. Ketika tahun 1933 ia memerintah, ia mulai menjadi diktator yang memulai Perang Dunia II.

Hitler, bersekutu dengan Mussolini di Italia dan Hirohito di Jepang telah mendatangkan korban sekitar 30-50 juta. Tetapi angka ini kemudian diveto oleh Gorbachev pada tahun 1989 dengan menyatakan bahwa ada 30 juta lagi di Rusia yang tidak pernah diumumkan. Itu berarti seluruh korban Perang Dunia II lebih dari 60 juta jiwa. Itu dikarenakan saat Perang Dunia I, alat-alat perang mutakhir belum ada. Perang Dunia II sudah dilengkapi dengan tank dan bom yang berkekuatan tinggi, pesawat tempur, dan terakhir bom atom. Hal yang paling tragis dalam PD II adalah pembantaian orang Yahudi oleh orang-orang Jerman. Pada saat itu, ada seorang wanita Reformed yang cinta Tuhan, Corrie ten Boom, yang berani berbohong

*Kita perlu mengerti siapa Tuhan dari apa yang Ia lakukan. Tetapi orang lebih suka pada hasil apa yang Tuhan lakukan.*

untuk menyelamatkan orang-orang Yahudi. Juga Schindler, seorang pedagang kaya yang suka main perempuan, melakukan hal yang sama, yaitu menyembunyikan orang-orang Yahudi agar tidak dibunuh oleh orang Jerman. Rezim Hitler menganiaya orang Yahudi, rezim Mao Zedong menganiaya orang Kristen dengan sangat kejam dan brutal. Tetapi di masa-masa seperti itu, Tuhan membangkitkan orang-orang, baik Kristen atau non-Kristen yang berhati mulia untuk menolong orang-orang yang terancam bahaya.

Mengapa manusia yang dicipta menurut peta teladan Allah tidak mencerminkan kesucian, keadilan, kasih, dan kemurahan Allah; sebaliknya malah dilanda benci, egois, balas dendam, bahkan tega melakukan hal-hal yang sangat sadis? Theologi Reformed menjawab, karena anugerah umum telah disingkirkan. Manusia bisa melakukan tindakan-tindakan yang lebih brutal, tetapi hal itu tidak dilakukan karena masih ditahan oleh anugerah umum. Di surat Tesalonika dinyatakan bahwa orang berdosa besar itu belum muncul karena masih ada yang menahannya. Theologi Reformed menyebut

penahan itu sebagai *anugerah umum (common grace)*. Maka menurut John Calvin, anugerah umum itu mencakup: 1) Pemerintah; karena pemerintah yang paling buruk masih lebih baik daripada tidak ada pemerintah; 2) Hukum negara; 3) Semua peraturan dalam masyarakat; 4) Hati nurani; 5) Opini masyarakat; 6) Kebudayaan; 7) Tradisi; 8) Agama. Unsur-unsur ini menyebabkan manusia takut mendapatkan celaka, balasan, dan hukuman, sehingga membendung manusia untuk melakukan dosa dan tindakan yang lebih mengerikan. Di sini kedaulatan Allah nyata, bahkan berlaku kepada orang yang bukan Kristen sekalipun.

Adanya anugerah umum memungkinkan suatu daerah yang bukan Kristen bisa lebih damai dan lebih baik dibanding dengan daerah Kristen. Oleh karena itu, orang Kristen tidak boleh sombong. Bahkan mungkin saja orang yang beragama bisa lebih berani berbuat jahat ketimbang orang yang tidak beragama. Semua ini bisa terjadi karena adanya *anugerah umum*. Maka, orang atheis, orang sekuler bisa melakukan kebajikan berdasarkan *anugerah umum*. Maka, kembalikan semua kemuliaan kepada Allah, kita tidak memiliki jasa apa pun.

Kita telah menyinggung Rahab, Schindler, dan Corrie ten Boom. Mereka telah berbohong demi menyelamatkan nyawa orang lain. Tindakan ini mirip seperti yang menjadi landasan dari Etika Situasi. Ajaran Etika Situasi mengatakan bahwa seseorang boleh berdusta jika dengan alasan dan motivasi kasih. Sebelum makan, orang Yahudi biasa cuci tangan terlebih dahulu. Ketika suatu kali orang Yahudi menemukan bahwa murid-murid Tuhan Yesus makan tanpa mencuci tangan, mereka bertanya kepada Tuhan Yesus. Tuhan Yesus menjawab, “Makanan yang masuk tidak menajiskan jiwa; tetapi perkataan yang diucapkan mulut, yang keluar dari hati yang jahat; itulah yang mendatangkan malapetaka bagi orang lain.” Yesus menegur mereka karena mereka hanya memikirkan hal yang remeh, tentang cuci tangan, tetapi melupakan hal yang terpenting, yaitu makanan rohani. Pada zaman ini, orang kalau kurang makan sedikit saja, langsung marah-marah; sementara ketika mendengarkan khotbah yang salah, tidak bereaksi apa-apa. Maka, tidak heran Tuhan Yesus menegur orang Yahudi, “Kamu mencari Aku bukan karena telah melihat tanda, tetapi karena sudah makan dan menjadi kenyang.” Dia memisahkan orang yang telah melihat tanda dan orang yang ingin makan. Kita perlu mengerti siapa Tuhan dari apa yang Ia lakukan. Tetapi orang lebih suka pada hasil apa yang Tuhan lakukan. Di sini kita melihat bahwa Tuhan Yesus mengetahui isi hati manusia lebih dari siapapun. Ketika Tuhan Yesus memberikan

firman, mereka tidak menghiraukan. Ini berbeda dari Rahab yang mengutamakan perkara yang kekal. Dari apa yang terjadi di dalam sejarah, ia mengerti siapa Allah orang Israel. Ketika Rahab atau Corrie berbohong, itu bukan karena Tuhan yang menggerakkan atau mengizinkan dia berbohong, tetapi karena ia merasa tidak ada cara lain. Manusia memang terbatas, sehingga sekalipun ia seorang rohani, di saat tertentu ia menjadi takut ketika diperhadapkan pada satu situasi yang menakutkan. Orang tua, guru, dosen, bahkan pendeta atau penginjil adalah manusia yang memiliki kelemahan. Itu sebab, kita sangat menghargai orang Kristen yang imannya sejalan dengan kelakuannya. Berkata mudah, menjalankan sulit. Saya rasa Tuhan mengerti ketika Rahab, Schindler, Corrie ten Boom berbohong, karena mereka merasa tidak ada jalan lain. Dia akan mengampuni kita. Tetapi tidak boleh dibalik, karena aku berniat menolong orang, maka bohong itu bisa dibenarkan. Itu tetap dosa. Salah tetap salah, benar adalah benar. Tetapi saat engkau ingin menolong orang lain dan tidak mempunyai cara lain, tidak mempunyai keberanian untuk berkata jujur, maka mungkin engkau berbohong. Maka, kembali ke hukum kesembilan, jangan merugikan atau mencelakakan orang lain, apalagi dengan menjadi saksi dusta.

Ada orang-orang yang dalam keadaan yang sulit diberi kekuatan untuk berani berkata jujur. Ada seorang ibu yang menyuruh anaknya yang baru berusia sebelas tahun untuk mengantar uang ke rumah kakeknya yang sedang sakit. Tetapi karena perjalanan berbahaya, ibu itu memasukkan uang itu ke kaus kaki anaknya. Ketika anaknya di tengah jalan, ia dihadang perampok. Perampok itu bertanya, "Mau ke mana?" Dia menjawab dengan sangat tenang, "Mau ke rumah kakek." Perampok itu bertanya lagi, "Apakah engkau membawa uang?" Dia mulai sedikit gelisah, kalau dia berkata jujur, pasti uang itu diambil dan kakeknya yang sakit mungkin akan mati; tapi kalau ia berbohong, lalu digeledah dan ditemukan, ia pasti dipukuli sampai mati. Maka ia menjawab jujur. Dia berkata, "Ya, saya membawa uang." Ditanya,

"Di mana?" Ia menjawab, "Uang yang saya bawa bukan uang biasa." Perampok itu heran, "Apa maksudmu?" Lalu anak itu bercerita, bahwa uang itu dibawa untuk pengobatan kakeknya yang sakit keras. Lalu ia mengeluarkan uang itu dari kaus kakinya, dan berkata, "Inilah uang yang mama berikan untuk pengobatan kakekku." Perampok itu bertanya, "Kakekmu sakit apa?" Dengan nada yang sudah melunak, si anak menceritakan sakit kakeknya dengan sedih. Akhirnya, perampok itu berkata, "Ok, bawalah uang itu untuk kakekmu, saya minta sedikit saja."

Ada kisah lain yang dicatat dalam buku Prof. Sorokin dari Harvard University, mantan Sekretaris Umum Partai Komunis di zaman Stalin. Ia membenci komunisme dan mencari suaka politik di Amerika Serikat. Di dalam buku itu ada kisah yang menceritakan kekuatan besar yang terkandung dalam kata-kata yang jujur dan penuh cinta kasih, yang sanggup menyentuh hati orang jahat dan mengubahnya. Suatu kali, ada seorang perempuan tua, bendahara dari satu yayasan orang tua yang baru saja mengumpulkan dana lebih dari lima belas ribu dolar. Ia membawa uang itu ke apartemennya di Manhattan, menaruhnya di laci dan tidur. Pada tengah malam itu, seorang maling berperawakan tinggi besar masuk ke apartemennya, menodong dia dengan pistol sambil membangunkan dia. Nenek itu bangun terkejut, tetapi dia masih dapat berkata dengan tenang, "Mengapa engkau datang di rumahku?" Ia menjawab, "Aku butuh uang, serahkan uangmu kepadaku." "Seharusnya engkau tidak menjadi orang jahat seperti ini," kata nenek itu dengan lembut, "ayo duduk. Kalau hidupmu susah, carilah pekerjaan." Penjahat itu membentak, "Jangan banyak bicara, serahkan uangmu!" Nenek berkata, "Kamu masuk ke tempatku tanpa permissi, jangan galak-galak seperti itu. Di tempatku memang ada uang. Tetapi uang itu bukan milikku." Perampok itu menyanggah, "Tidak peduli, serahkan kepadaku!" Nenek itu melanjutkan, "Uang itu adalah uang perhimpunan sosial yang akan dipakai untuk menolong orang-orang

lanjut usia, khususnya mereka yang terbaring di rumah sakit karena kena kanker. Kemarin kami berhasil mengumpulkan lima belas ribu dolar lebih. Besok akan kubagikan pada orang-orang yang membutuhkan." Nenek itu berbicara dengan jiwa yang sangat stabil dan jujur. Perampok itu terharu, tetapi ia pikir apakah aku akan keluar dari sini tanpa membawa hasil? "Tetapi kalau aku ambil uang itu, aku berdosa." Di sini *common grace* bekerja. Wanita tua itu mengeluarkan uang dari laci dan berkata, "Ini uangnya, tetapi kalau engkau mengambil uang yang sedianya dipakai untuk menolong orang miskin yang sakit ini, engkau berdosa." Perampok itu berkata, "Tetapi aku butuh uang." Nenek menyanggah, "Orang lain lebih membutuhkannya darimu." Lalu perampok itu melunak, "Apa yang harus aku perbuat, Bu?" Dijawab, "Pergilah dari sini, aku ingin tidur." Perampok itu setuju, lalu berjalan ke arah pintu. Tetapi ia kemudian berbalik dan berkata, "Aku rasa kata-katamu betul. Ada banyak orang tua yang miskin dan susah. Aku juga mau ikut berbagian." Ia mengeluarkan sepuluh dolar dari sakunya dan memberikannya kepada wanita tua itu dengan pesan, "Tidak usah tulis namaku. Aku percaya. Engkau adalah orang yang jujur. Aku ingin berbagian supaya aku diberkati Tuhan." Prof. Sorokin mengomentari bahwa manusia tidak seburuk apa yang kita pikirkan. Orang jahat pun masih memiliki hati nurani. Kalau kata-kata kita jujur, jiwa kita stabil, mungkin kita bisa menggerakkan dia menjadi lebih baik. Mahatma Gandhi, yang hidup di abad ke-20, sanggup menaklukkan hati Kerajaan Inggris Raya, yang waktu itu merupakan kerajaan terbesar di dunia, tanpa menggunakan senapan atau peluru, karena kekuatan batin tidak dapat ditaklukkan dengan kekuatan mesin perang. Jadi, orang yang lemah, kurang rohani, memang bisa berbohong, maka mintalah agar Tuhan memberi engkau kekuatan, memiliki batin yang stabil, dan lebih berani daripada orang jahat. Kiranya Tuhan memberkati. Amin.

## POKOK DOA

1. Bersyukur untuk KKR dan seminar yang diadakan oleh STEMI dan dipimpin oleh Pdt. Dr. Stephen Tong di Amerika Serikat pada akhir Januari dan awal Februari 2013. Bersyukur untuk setiap orang yang telah mendengarkan Injil melalui KKR ini. Berdoa kiranya Roh Kudus mengurapi Pdt. Dr. Stephen Tong dalam jadwal pelayanan yang padat dan memelihara kesehatan dan kesucian hidup dalam pelayanan beliau, dan kiranya pelayanan beliau dapat menjadi berkat bagi umat Tuhan di seluruh dunia.
2. Berdoa untuk persiapan KPIN yang akan diadakan di Ambon dan Kepulauan Maluku pada bulan Februari 2013. Berdoa kiranya melalui KPIN ini banyak jiwa dapat mendengarkan firman Tuhan yang sejati, kesaksian yang benar, dan dibangkitkan untuk melanjutkan tongkat estafet pengabaran Injil kepada generasi selanjutnya.

Let's Take Time to Ponder...



# Ying Zheng

Sebagian pembaca mungkin ada yang tidak mengenal nama di atas. Jika saya mengganti judul di atas dengan Qin Shi Huangdi mungkin sebagian pembaca ada yang mengetahui nama ini. Tetapi saya juga percaya ada sebagian lagi yang tidak mengenal kedua nama itu. Ying Zheng adalah nama kecil dari Qin Shi Huangdi, kaisar pertama Cina yang menyatukan seluruh wilayah Cina dalam kekuasaannya. Dialah yang melakukan penyatuan Tembok Cina yang terkenal itu.

Sebelum Ying Zheng naik takhta, Cina berada dalam satu masa yang dikenal sebagai *warring state period*. Ini adalah masa peperangan antar kerajaan-kerajaan di Cina akibat sistem feodalisme yang dibuat oleh dinasti Zhou. Kemudian bangkitlah seorang Ying Zheng yang menyatukan Cina. Di bawah pemerintahannya hanya ada satu raja yaitu dirinya karena itulah ia memakai gelar Qin Shi Huangdi yang artinya Kaisar Pertama Qin.

Untuk mempersatukan Cina, Ying Zheng memakai seluruh kecerdasannya sekaligus kekejamannya. Selain menyatukan seluruh Cina, Ying Zheng melakukan banyak hal demi kemajuan kesatuan Cina. Misalnya ia membangun jalan raya sepanjang 750 km, membuat standarisasi mata uang, ukuran timbangan, dan bahkan huruf Cina yang jumlahnya begitu banyak dan rumit itu. Terlepas dari kekejaman yang dilakukannya seperti menguburkan sejumlah ilmuwan hidup-hidup dan membakar sejumlah buku sejarah Cina dan ajaran Konfusianisme, ia tetap dianggap berjasa banyak dalam sejarah Cina.

Ada banyak hal yang bisa dituturkan lagi tentang tokoh ini, namun salah satu hal yang sangat menarik tentang dirinya adalah obsesinya terhadap immortalitas. Untuk mencapai keabadian, salah satu hal yang dilakukannya adalah membuat Pasukan Terakota yang akan melindunginya dalam kehidupan yang berikutnya.

Sejarah menceritakan bahwa sang kaisar pertama ini akhirnya mati karena kebanyakan makan pil yang mengandung merkuri. Mengapa merkuri? Karena dipercayainya akan membuatnya tetap hidup. Ironisnya justru membawanya pada kematian. Legenda juga mengatakan bahwa demi memenuhi obsesinya

ini, ia pernah mengutus Xu Fu untuk pergi ke Pulau Penglai guna mendapatkan ramuan ajaib.

Lewat tulisan ini saya tidak hanya bermaksud supaya pembaca mengenal sekilas tokoh ini. Tetapi lebih dari itu saya ingin Anda memikirkan kembali keberadaan diri Anda dalam panggung sejarah. Mungkin ini menjadi momen yang tepat karena kita baru saja melewati Tahun Baru Masehi dan sedang memasuki Tahun Baru Cina atau Imlek.

Ying Zheng yang megalomania itu akhirnya harus turun dari panggung sejarah dan sejarah Cina terus berlanjut tanpanya. Delusinya untuk hidup kekal dan terus bertakhta di pentas sejarah Cina tidak pernah tercapai. Demikian pula dengan tokoh-tokoh penting lain yang memiliki obsesi serupa. Uniknya, Yesus dari Nazaret tidak memiliki keinginan seperti itu. Ia bahkan hanya sekitar tiga puluh tiga tahun setengah menampilkan diri-Nya di panggung sejarah. Bedanya dengan tokoh mana pun adalah sejarah tidak dapat berlangsung tanpa Dia, Tuhan atas sejarah.

Pernahkah Anda betul-betul bersyukur bahwa setiap kita yang ada dalam Kristus mendapat satu kesempatan untuk berperan dalam sejarah? Tidak masalah pendek atau panjang, kecil atau besar. Prinsipnya, Yesus dari Nazaret telah menetapkan kita untuk pergi dan menghasilkan buah yang tetap yaitu buah yang kekal (Yoh.15:16). Seperti halnya Ying Zheng, kita semua juga merindukan keabadian bukan?

Pembaca terkasih, apa peran Anda di atas panggung sejarah? Apa pun peran Anda baik sebagai seorang laki-laki atau perempuan, sebagai seorang suami atau istri, sebagai seorang ayah atau ibu, dan berbagai "sebagai" lainnya; apakah Anda telah pergi menjalankan peran yang ditetapkan oleh Yesus dari Nazaret untuk menghasilkan buah yang kekal?

Ev. Maya Sianturi  
Pembina Remaja GRIL Pusat  
Kepala SMAK Calvin

*"Semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering dan bunga gugur, tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya." (1Pet. 1:24-25a)*



**J**adi ... sudahlah engkau tahu bagaimana Jorang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran. Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: "Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan." (1Tim. 3:15-16)

#### Rahasia Ibadah

GEREJA. Apa yang muncul di dalam benak kita ketika mendengar kata ini? Apakah deretan kata berikut ini muncul: Kemayoran, Pondok Indah, Bintaro, Kelapa Gading, Karawaci, Singapura, Melbourne, dan seterusnya? Atau deret ini yang muncul: Lutheran, Reformed, Presbyterian, Methodist, Baptist, Pentakosta, Karismatik, dan seterusnya? Gereja bukanlah sebatas deretan nama lokasi atau aliran yang kelihatan tetapi Gereja didirikan oleh Tuhan sendiri dengan pedih hati, cucuran air mata, dan penderitaan-Nya. Gereja dilahirkan dengan kematian-Nya yang ditandai dengan air dan darah, dan Gereja disucikan dengan air dan Firman oleh Tuhan. Gereja dilahirkan oleh para rasul yang mengalami sakit bersalin untuk menggenapkan apa yang



kurang dalam penderitaan Kristus<sup>1</sup> bagi tubuh-Nya yaitu Gereja-Nya. Dan Gereja dibangun dengan Kristus sebagai batu penjuru, di atas dasar pengajaran para nabi dan para rasul<sup>2</sup>, melalui banyak penderitaan dan sebagian mencurahkan darah martirnya menjadi estafet, obor, dan nurani suci sepanjang jalan salib demi penggenapan kehendak Allah di dalam Kerajaan Allah dan Gereja-Nya.

Sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita! *Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan.* Doksologi Rasul Paulus yang singkat dan indah ini melukiskan esensi Gereja dan dasar berdirinya Gereja. Di sisi lain, rahasia ibadah yang agung ini juga merupakan anugerah sekaligus tanggung jawab mulia yang diemban Gereja sebagai jemaat Allah yang hidup, yang adalah tiang penopang dan dasar kebenaran agung ini. Betapa agungnya kuasa Allah yang menyelamatkan orang berdosa di dalam Injil yaitu Kristus yang mati tersalib, bangkit, dan dimuliakan. Injil yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat<sup>3</sup>, yang dimasyhurkan oleh Rasul Paulus, sesuai dengan pernyataan rahasia yang didiamkan berabad-abad lamanya, menurut perintah Allah yang abadi, sekarang telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa dan dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya.<sup>4</sup>

#### Kehidupan Orang Kudus

*Jadi ... sudahkah kita tahu bagaimana harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran?*

Rasul Paulus memberikan nasihat tentang bagaimana seorang penilik jemaat yang menjadi teladan seluruh jemaat harus memiliki hidup yang saleh (1Tim. 3:2-8) dan hati nurani yang suci untuk memelihara rahasia iman di atas (1Tim. 3:9). Rasul Petrus dengan jujur dan memahami benar perkataan Tuhan Yesus (baca Matius 24:22)<sup>5</sup> mengatakan, "Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang harus pertama-tama dihakimi. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya

dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah? Dan jika orang benar hampir-hampir tidak diselamatkan, apakah yang akan terjadi dengan orang fasik dan orang berdosa?"<sup>6</sup> "Jadi, jika segala sesuatu ini akan hancur..., betapa suci dan salehnya kamu harus hidup yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah."<sup>7</sup>

Kesucian dan kesalehan menjadi ciri khas hidup jemaat Tuhan, Gereja-Nya; dan hal yang serupa diutarakan oleh Rasul Paulus di dalam surat Roma yaitu hidup yang beribadah dan ibadah dari persembahan hidup<sup>8</sup>. Pemikiran ini juga muncul di dalam konsep Luther bahwa totalitas hidup kita adalah ibadah dan dunia adalah biara<sup>9</sup>, juga Calvin yang mengatakan bahwa kesalehan adalah syarat seseorang dapat mengenal Tuhan, yang merupakan kesatuan perasaan hormat dan kasih kepada Tuhan<sup>10</sup>.

Kesucian dan kesalehan yang menjadi ciri khas hidup Gereja di Perjanjian Baru (*kamulah bangsa yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri*)<sup>11</sup> juga menjadi ciri khas hidup bangsa Israel sebagai umat pilihan Tuhan di Perjanjian Lama (*Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus*)<sup>12</sup>. Hidup yang suci (kudus) dan saleh (beribadah) ini banyak diutarakan oleh Daud dan para pemazmur:

*Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus? Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu. (Mzm. 24:3-4)*

*Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan. (Mzm. 29:2)*

*Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi! (Mzm. 96:9)*

#### Melihat Allah

*Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan. (Ibr. 12:14)*

*Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. (Mat. 5:8)*

Siapakah yang mungkin, sanggup dan pernah melihat Allah? Yakub terengah-engah berkata, "Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong!"<sup>13</sup>, di tengah ketakutan Manoah mengatakan, "Kita pasti mati, sebab kita telah melihat Allah!"<sup>14</sup>, dan Yesaya gemetar berseru, "Celakalah aku! Aku binasa! Sebab aku ini seorang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam."<sup>15</sup>

Siapakah yang dapat tahan melihat kekudusan Tuhan? Bukankah bangsa Israel yang diizinkan menjumpai Allah sesudah menguduskan diri dua hari, ketakutan dengan amat sangat? Guruh mengguntur, kilat sambung-menyambung, sangkakala berbunyi dan gunung berasap. Bangsa Israel takut, gemetar berdiri jauh-jauh dan berkata, "...janganlah Allah berbicara dengan kami, nanti kami mati."<sup>16</sup> Musa yang masuk ke gunung mengerikan dan berbicara berhadapan muka dengan Tuhan pun tidak dapat melihat kemuliaan Tuhan secara penuh dari wajah-Nya, sebab tidak ada orang yang memandang Tuhan dapat hidup.<sup>17</sup>

Pada gunung yang sama, walaupun tidak tercatat Elia melihat Tuhan, Elia bertemu dengan Tuhan dengan fenomena sama dengan Musa tetapi Tuhan tidak ada di angin besar kuat yang membelah gunung-gunung dan bukit batu, gempa, dan api. Tuhan justru muncul di dalam angin sepoi-sepoi basa.<sup>18</sup> Musa yang mewakili kitab Taurat dan Elia yang mewakili kitab nabi inilah yang akhirnya melihat kemuliaan Allah di dalam peristiwa transfigurasi Anak Allah yang tunggal.

Karena itu, adalah benar bahwa sesungguhnya tidak seorang pun pernah melihat Allah, tetapi Anak Tunggal Allah yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya,<sup>19</sup> karena Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan<sup>20</sup> dan cahaya kemuliaan Allah<sup>21</sup>. Dialah yang telah dilihat dengan mata sendiri dan disaksikan oleh Rasul Yohanes<sup>22</sup> dan Rasul Petrus ketika datang kepada-Nya suara Yang Mahamulia: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan", di atas gunung yang kudus<sup>23</sup>.

Sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita! Seperti Nuh diselamatkan dari air bah, kita diselamatkan oleh kiasannya yaitu baptisan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah.<sup>24</sup> *Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.*

Pdt. Stephen Tong mengatakan Wang Ming Dao adalah hati nurani yang mewakili seluruh kekristenan di zaman ini, mahasiswa adalah hati nurani dari suatu bangsa, dan mimbar Gereja harus berfungsi sebagai hati nurani masyarakat.<sup>25</sup> Bagaimanakah kita harus hidup sebagai pemuda dari jemaat Allah di zaman ini? Menjaga mata kita sesuai dengan firman Tuhan.

*Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu. (Mat. 6:22-23)*

*Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu. (Mzm. 119:9)*

Apakah hidup kita terbuka di hadapan Tuhan untuk dibentuk dan diarahkan seperti anak panah yang melesat menuju visi untuk mengenakan perbuatan baik (kehendak Tuhan) yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya?<sup>26</sup>

*Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda. Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan semuanya itu. (Mzm. 127:3-5)*

*Gereja dibangun dengan Kristus sebagai batu penjuru, di atas dasar pengajaran para nabi dan para rasul, melalui banyak penderitaan dan sebagian mencurahkan darah martirnya menjadi estafet, obor, dan nurani suci sepanjang jalan salib demi penggenapan kehendak Allah di dalam Kerajaan Allah dan Gereja-Nya.*

Ketika orang banyak bertanya kepada Yesus, "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?" Yesus menjawab, "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah."<sup>27</sup> Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.<sup>28</sup> Biarlah kita belajar melihat Allah dengan hati yang suci, belajar melihat dengan tidak melihat, belajar melihat dengan mata iman yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita.<sup>29</sup> Paulus mengatakan bahwa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara.<sup>30</sup> Itulah yang akan kita pelajari dari teladan Gereja Tuhan pada masa Bapa-bapa Gereja di edisi PILLAR kali ini. Mampukah kita? Temukan jawabannya di bawah; karena sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita!

*The Church's one foundation  
Is Jesus Christ her Lord,  
She is His new creation  
By water and the Word.*

*From heaven He came and sought her  
To be His holy bride;  
With His own blood He bought her  
And for her life He died.*

*The Church shall never perish!  
Her dear Lord to defend,  
To guide, sustain, and cherish,  
Is with her to the end.<sup>31</sup>*

Lukas Yuan Utomo  
Redaksi Bahasa PILLAR

**Endnotes:**

1. Kol. 1:24
2. Ef. 2:20
3. 1Pet. 1:12
4. Rm. 16:25-26, Kol. 1:26
5. Mat. 24:22 - Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat.
6. 1Pet. 4:17-18
7. 2Pet. 3:11-12
8. Bdk. Rm. 12:1-2, tubuh sebagai persembahan yang hidup dengan pikiran yang diperbaharui.
9. Pembaca dapat mengerti lebih dalam tentang hal ini dengan mempelajari konsep *Priesthood of all believers* (Keimanan semua orang percaya), salah satu pilar dari zaman Reformasi selain lima Sola Reformata.
10. ICR 1.2.1. *Piety* (Kesalehan) is the requisite for the knowledge of God. We cannot say that God is known where there is no religion or piety. By piety I mean that union of reverence and love to God which the knowledge of his benefits inspires.
11. 1Pet. 2:9
12. Kel. 19:6
13. Kej. 32:30
14. Hak. 13:22
15. Yes. 6:5
16. Kel. 20:18-19
17. Kel. 33:20
18. 1Raj. 19:11-12
19. Yoh. 1:18
20. Kol. 1:15
21. Ibr. 1:3
22. 1Yoh. 1:1
23. 2Pet. 1:17-18
24. 1Pet. 3:21
25. Dari berbagai sumber. Khotbah Pdt. Stephen Tong tentang Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi, Manado, tahun 2009. Khotbah Pdt. Stephen Tong tentang Wang Ming Dao di mimbar GRII Singapura tahun 2012.
26. Ef. 2:10
27. Yoh. 6:28-29
28. Yoh. 20:29
29. Ibr. 12:2
30. Kis. 14:22
31. Diambil dari: *The Church's One Foundation / Di Atas Satu Alas.*



# Sejarah Periode Bapa-Bapa Gereja Sebuah Gambaran Singkat

**P**ada bulan Februari sampai Mei, buletin PILLAR akan membahas tema besar mengenai “Sejarah Gereja”. Periode yang dibahas adalah mulai dari zaman Bapa-bapa Gereja, Medieval, Reformasi, dan sampai abad sekarang.

Melalui sejarah Gereja, kita akan sama-sama melihat pimpinan dan pemeliharaan Tuhan yang begitu nyata atas Gereja-Nya. Berbagai perubahan zaman telah dilalui, lengkap dengan segala jenis keunikan dan tantangannya. Gereja telah dan terus-menerus ditopang dari berbagai bentuk penganiayaan, ajaran sesat, hinaan kaum-kaum yang menolak firman Tuhan, dan segala kerusakan moral. Melalui artikel ini, mari kita sama-sama menghitungkan kembali dan mensyukuri anugerah Tuhan yang begitu indah dan besar atas Gereja-Nya.

## Introduksi: Periode Para Rasul

Periode para rasul adalah suatu periode di mana Gereja mulai berkembang dengan begitu pesat. Salah satu titik awal dari pelonjakan signifikan ini adalah ketika tiga ribu orang memberi diri untuk dibaptis setelah mendengar khotbah Petrus. Setelah itu, jemaat mula-mula terbentuk, dan mereka terus-menerus bertambah secara jumlah. Pola perkembangan jumlah yang meningkat pesat tidak hanya terjadi pada bangsa Yahudi, melainkan juga pada bangsa-bangsa lain. Dalam aspek ini, Rasul Paulus merupakan alat yang begitu luar biasa dipakai Tuhan untuk terus memberitakan Injil di daerah Asia Kecil, Makedonia, dan Akhya.

Di sisi lain, tantangan demi tantangan mulai dihadapi oleh jemaat mula-mula. Mulai dari pelayanan kepada janda-janda yang agak terabaikan, penganiayaan yang dimotori oleh orang-orang Yahudi, dan berbagai penyesatan yang menyusup masuk dalam jemaat. Tidak heran, dalam perpisahannya dengan penatua di Efesus, Rasul Paulus memperingatkan bahwa akan masuk serigala-serigala yang ganas dan tidak menyayangkan kawan jemaat. Bahkan dari kalangan jemaat sendiri akan muncul guru-guru palsu yang akan menarik murid-murid dari jalan yang benar. Rasul Yohanes juga memberi peringatan akan munculnya Antikristus, yakni mereka yang menyangkal Yesus Kristus dan memberitakan berbagai macam dusta.

## Penyebaran dan Perkembangan Gereja pada Abad Satu sampai Tiga

Perkembangan kekristenan di abad-abad awal tidak bisa dilepaskan dari diaspora yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 8. Penganiayaan yang terjadi ternyata membawa berkat terselubung. Para jemaat yang tadinya terpusat di Yerusalem akhirnya tersebar di seluruh daerah Yudea dan Samaria. Mereka yang tersebar tetap melanjutkan pemberitaan Injil di daerah di mana mereka berada. Kita bisa melihat bagaimana Filipus akhirnya memenangkan daerah Samaria dan seorang sida-sida dari tanah Etiopia. Tuhan

untuk meneruskan perjuangan bagi Kerajaan Allah. Sebagai contoh adalah Ignatius dari Antiokhia dan Policarpus, yang keduanya merupakan murid langsung dari Rasul Yohanes. Dari periode ini sampai sekitar tahun 325 M sering disebut sebagai periode “*Anti-Nicene Fathers*” atau “*Early Christianity*”. Selain murid-murid langsung dari para rasul, Tuhan juga membangkitkan dan memakai hamba-hamba-Nya dari berbagai daerah lain. Buletin PILLAR pada edisi bulan Mei sampai Agustus 2012 telah membahas dengan lebih detail setiap tokoh-tokoh tersebut, seperti Irenaeus, Justin Martyr, Cyprianus, dan Clement dari Roma. Tokoh-tokoh tersebut memiliki peranan penting, khususnya dalam menghadapi ajaran-ajaran sesat yang terus menyusup ke dalam Gereja. Ajaran-ajaran sesat tersebut antara lain Marcionisme, Valentinianisme, dan Gnostisisme.

*Di masa-masa awal yang begitu sulit inilah kekristenan justru terus berkembang. Semakin banyak orang mau mengikut Kristus dan rela mati mempertahankan iman. Justru suatu hal yang ironis terjadi ketika Konstantin mulai mengangkat kekristenan menjadi agama resmi negara. Mulai banyak orang yang menjadi Kristen dengan hati yang tidak murni yang akhirnya malah merusak kekristenan dan membuat kekristenan menjadi lumpuh.*

Dalam penyebarannya, gereja-gereja di berbagai lokasi telah dirintis. Yerusalem yang menjadi pusat perkembangan pertama, justru terus-menerus mendapatkan berbagai tantangan. Tahun 70-an, Yerusalem diserang dan dihancurkan oleh Roma. Bahkan pada abad kedua, Kaisar Hadrianus membangun kembali Yerusalem (yang juga mereka beri nama *Aelia Capitolina*) menjadi kota pagan untuk penyembahan dewa-dewa. Di Antiokhia, para pengikut Kristus untuk pertama kalinya disebut sebagai Kristen. Diduga kuat bahwa Injil Matius ditulis di kota Antiokhia. Untuk gereja di kota Roma, sangat mungkin bahwa gereja sudah berdiri bahkan sebelum Paulus mengunjungi Roma. Priskila dan Akwila yang adalah rekan sekerja Paulus juga berasal dari kota Roma. Clement dari Roma adalah salah satu pemimpin yang memiliki pengaruh dan meneruskan perjuangan para rasul. Ia pernah menuliskan surat yang bersifat pastoral kepada jemaat Korintus sehubungan dengan isu perpecahan yang sebelumnya juga pernah diangkat oleh Rasul Paulus. Didorong oleh Amanat Agung dari Yesus Kristus, orang-orang Kristen terus memberitakan Injil sampai daerah Persia, India, Etiopia, Arab, Armenia, Yunani, dan Siprus.

## Desert Fathers & Gothic Christianity

Pada awal abad ketiga, mulai berkumpul sekelompok orang yang hidup sebagai

juga memakai Apolos, seorang Yahudi yang berasal dari Alexandria, untuk mengajar, memberitakan firman, dan menjadi orang yang sangat berguna bagi jemaat. Ia tidak jemu-jemu membantah orang-orang Yahudi di muka umum dan membuktikan dari Kitab Suci bahwa Yesus adalah Mesias.

Pada tahun 80-an, sebagian besar rasul sudah mati martir. Pada masa-masa ini, murid para rasullah yang akhirnya dipakai Tuhan

Bersambung ke halaman 14





# Sejarah Gereja: Pembelajaran dari Gereja Mula-Mula

**S**ejarah dapat mengajarkan begitu banyak hal kepada manusia, baik melalui hal-hal baik dan indah maupun tidak baik dan bencana sekalipun. Ada satu macam sejarah yang sangat penting yang harus dipelajari oleh seluruh umat Tuhan, yaitu sejarah Gereja. Melalui sejarah Gereja, Allah menyatakan diri sebagai Allah yang memegang kuasa atas seluruh sejarah. Di dalam artikel ini, kita akan melihat apa yang diajarkan oleh sejarah Gereja pada abad pertama.

## **Gereja Didirikan oleh Yesus Kristus**

Banyak hal yang terjadi dalam sejarah Gereja pada abad pertama. Namun sebelum membahas hal itu, kita harus mengingat kembali awal mulanya Gereja berdiri. Ketika membaca Alkitab, kita menemukan bahwa Tuhan Yesus mengatakan, “Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Mat. 16:18). Tuhan Yesus mendirikan Gereja-Nya di dunia ini dan mengatakan bahwa alam maut tidak akan menguasainya. Apakah arti perkataan Tuhan Yesus ini? Hal ini adalah jaminan yang diberikan kepada Gereja-Nya dan memang jaminan ini sudah dibuktikan kebenarannya di sepanjang sejarah Gereja pada satu abad pertama. Begitu banyak hal yang terjadi dan kalau dilihat dari kaca mata dunia, seharusnya Gereja tidak dapat bertahan sama sekali.

Dikatakan bahwa Gereja pada abad pertama berdiri menghadapi begitu banyak tantangan, yaitu serangan dari ajaran-ajaran sesat yang menyusup ke dalam Gereja, penolakan-penolakan dari agama-agama lain, perpecahan di dalam Gereja sendiri, dan tekanan serta penganiayaan dari politik atau negara. Namun sejarah mencatat bahwa ketika Gereja yang didirikan oleh Tuhan Yesus mengalami tantangan-tantangan ini, Gereja terus dipelihara oleh Tuhan sendiri sehingga bukan saja bisa bertahan tetapi malah berkembang dengan pesat. Apakah yang menyebabkan hal ini bisa terjadi? Orang dunia banyak menanyakan apa rahasia di balik hal ini? Mari kita mempelajarinya dengan saksama sehingga kita, sebagai Gereja di abad ke-21, juga dapat meneruskan perjuangan Gereja yang sudah dimulai dengan sangat baik di dalam pemeliharaan Tuhan. Hal ini diperlukan demi melanjutkan sejarah Gereja sampai

pada generasi yang akan datang sehingga kita dipakai Tuhan menjadi mata rantai yang meneruskan pekerjaan Tuhan melalui Gereja-Nya dan bukan menjadi pemutus rantai sejarah Gereja Tuhan.

## **Gereja pada Abad Pertama**

Gereja pada abad pertama biasa disebut sebagai Gereja pada zaman rasul-rasul (*apostolic age*). Hal ini dimulai dari hari Pentakosta (setelah kenaikan Tuhan Yesus) sampai pada kematian rasul terakhir yaitu Rasul Yohanes. Periode Apostolik ini berlangsung kurang lebih 70 tahun, dari kira-kira tahun 30-100 M. Tempat berlangsungnya adalah di tanah Palestina dan secara bertahap meluas ke daerah Siria, Asia Minor, Yunani, dan Italia dengan gereja yang pusat terdapat di kota Yerusalem, Antiokhia, dan Roma. Perkembangan Gereja ini merupakan hasil perjuangan para rasul yang diwakili oleh Rasul Petrus yang banyak mempertobatkan orang Yahudi dan Rasul Paulus yang banyak mempertobatkan orang-orang non-Yahudi. Rasul-rasul lain pun tentu saja turut berbagian dalam memberitakan Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia.

Namun di tengah-tengah kisah perkembangan Gereja Mula-mula ini, ada beberapa hal yang disayangkan terjadi seperti perpecahan di dalam gereja di Korintus. Hal ini terjadi karena adanya beberapa orang yang mengagungkan orang-orang yang memberitakan Injil dan melayani jemaat di sana sehingga muncul golongan-golongan di antara jemaat. Selain itu, Gereja juga mengalami serangan dari ajaran-ajaran sesat yang menyusup ke dalam Gereja. Paulus dan Yohanes adalah rasul yang dengan sangat jelas berjuang melawan ajaran sesat ini. Paulus mencatat hal ini di dalam suratnya kepada jemaat Galatia yang mencampurkan Injil Yesus Kristus dengan tradisi Yahudi. Sedangkan Rasul Yohanes berperang melawan ajaran Gnostik yang mulai muncul di akhir abad pertama. Selain itu Gereja juga mengalami penolakan dari agama-agama lain yang sudah ada pada zaman itu. Namun, satu tantangan yang sangat berpengaruh terhadap Gereja adalah tekanan dan penganiayaan dari politik.

Di dalam Kisah Para Rasul, kita melihat bahwa para rasul sering kali diadili secara tidak adil, dihukum penjara, cambuk, dan sebagainya.

Dicatat mulai dari pasal 5 bahwa para pemimpin agama Yahudi merasa iri dengan perkembangan kekristenan saat itu dan akhirnya memasukkan rasul-rasul ke penjara. Ini diperkirakan terjadi pada tahun 30-40 M. Dimulai dari periode inilah penganiayaan kepada Gereja Mula-mula banyak sekali terjadi. Para rasul adalah sekelompok orang Kristen yang mengalami penganiayaan terlebih dahulu. Kira-kira sepuluh tahun kemudian baru dimulailah penganiayaan terhadap jemaat Kristen. Mari kita melihat hal ini dengan lebih mendetail.

Penganiayaan terhadap para pengikut Yesus diawali dengan pembunuhan Stefanus yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 7. Ia memberitakan Injil kepada orang Yahudi dan dituduh mengajarkan ajaran sesat sehingga ia dibawa ke hadapan imam besar dan dihakimi. Setelah memberikan pembelaan diri berupa pesan Injil Yesus Kristus, para pemimpin agama Yahudi merasa tertusuk hatinya dan akhirnya menjatuhkan kepadanya hukuman mati dengan cara dirajam dengan batu. Menurut cerita yang diturunkan melalui tradisi oral, pada saat itu Stefanus dibawa ke luar kota, dimasukkan ke dalam lubang yang sudah digali di tanah dan kepalanya dibiarkan di atas lubang tersebut dan ia dirajam dengan batu sampai mati. Hal ini terjadi delapan tahun setelah Kristus disalibkan ( $\pm 35$  M). Ia adalah martir pertama yang dengan berani terus bersaksi mengenai Injil. Setelah kematian Stefanus inilah orang-orang Yahudi menganiaya jemaat Kristen yang ada di Yerusalem dan menyebabkan banyak dari jemaat tersebut tersebar ke Yudea dan Samaria (Kis. 8:1).

Setelah Stefanus, Rasul Yakobus anak Zebedeus dicatat menjadi martir pada zaman pemerintahan Raja Herodes Agrippa I di sekitar tahun 44 M. Ia adalah rasul pertama yang menjadi martir dan ia mati dipenggal kepalanya bersama dengan seorang yang menangkapnya. Orang ini melihat keberanian Rasul Yakobus berjalan ke tempat eksekusi dan mendengarkan Injil yang diberitakan oleh Rasul Yakobus sehingga ia bertobat dan akhirnya mati dipenggal bersama dengan Rasul Yakobus. Pada saat yang sama, dua dari tujuh diaken, yaitu Timon dan Parmenas dari Filipi dan Makedonia juga mati dibunuh oleh karena iman mereka kepada Tuhan Yesus.

Sepuluh tahun kemudian (54 M) Filipus pun mati martir setelah dipenjarakan dan dicambuk. Akhirnya ia disalibkan di Hierapolis, Frigia.

Rasul Tomas dicatat kemungkinan pergi ke India dan mendirikan jemaat di sana. Dari pencatatan sejarah, ia dihukum mati oleh penduduk lokal sekitar pertengahan abad pertama. Orang kafir menjadi marah dan menemuk Rasul Tomas dengan tombak dan melemparkannya ke dalam nyala api *oven*. Bersamaan dengan itu, Rasul Matius yang pergi ke Etiopia pun juga mati martir. Rasul Matius dihukum mati setelah melayani kurang lebih lima tahun dengan badannya direbahkan ke tanah dan akhirnya dipancung kepalanya di kota Nadabah atau Naddayar (60 M). Lalu Yakobus, adik Tuhan Yesus (yang menulis surat Yakobus), dicatat mati martir pada tahun 66 M. Setelah imam besar Ananus menghakimi Yakobus, ia menjatuhkan hukuman mati, namun pencatatan sejarah menyatakan cara kematiannya kurang jelas. Ada yang mencatat bahwa ia dirajam batu hingga mati, ada juga yang mengatakan bahwa ia dilempar dari menara Bait Allah namun masih belum juga mati sehingga akhirnya dipukul kepalanya dengan pentung besi.

Rasul Andreas, saudara Petrus, yang pergi mengabarkan Injil ke daerah Asia Minor, mati martir di Edessa dengan cara disalibkan pada kayu salib yang berbentuk X yang kemudian dikenal dengan Salib Santo Andreas. Markus dicatat mati martir ketika ia berbicara menentang perayaan Serapis orang Alexandria, dan menurut tradisi ia mati dengan cara diseret sampai tubuhnya terkoyak-koyak. Rasul Petrus dicatat mati martir di Roma pada zaman Nero dengan cara disalib terbalik karena ia merasa tidak layak disalibkan dengan cara yang sama dengan Tuhannya. Kisah ini dapat dilihat juga dalam film *Quo Vadis*. Rasul Paulus yang sudah dipenjarakan berkali-kali akhirnya dijatuhi hukuman mati dengan tuduhan melawan kaisar. Ia dibawa ke tiang eksekusi dan dipancung kepalanya pada tahun 66 M, tepat empat tahun sebelum Yerusalem jatuh dan Bait Allah dihancurkan. Yudas, saudara Tuhan Yesus, juga mati martir dengan cara disalibkan di Edessa, Mesopotamia, sekitar tahun 72 M.

Bartolomeus dicatat pergi berkhotbah di beberapa negara di Asia, kemudian ia dikatakan menerjemahkan Injil Matius ke dalam bahasa India Timur dan mengajarkannya di sana. Musuh-musuhnya dengan kejam memukuli dia dan akhirnya ia mati disalibkan. Lukas yang setia mengikuti Rasul Paulus dalam perjalanan misinya, pergi memberitakan Injil setelah Paulus dijatuhi hukuman mati. Dicitat bahwa ia melayani Tuhan tanpa gangguan karena ia tidak memiliki istri atau anak, dan pada saat berusia 84 tahun ia jatuh tertidur di Boeotia, penuh dengan Roh Kudus. Tetapi ada catatan lain yang mengatakan bahwa ia pergi ke Yunani dan memberitakan Injil di sana. Ia mati martir dengan digantung

pada pohon zaitun di Atena pada tahun 93 M. Penganiayaan terhadap Gereja bukan hanya terjadi kepada para rasul, tetapi juga kepada jemaat awam. Mulai dari jemaat di Yerusalem seperti yang dicatat di Kisah Para Rasul 8:1, sampai pada penganiayaan yang terjadi di bawah pemerintahan Nero. Jemaat di Yerusalem mendapatkan penyesahan yang tidak habis-habis oleh para pemimpin agama Yahudi. Bahkan sebelum bertobat, Rasul Paulus pun banyak menganiaya bahkan membunuh orang Kristen. Memang tidak banyak catatan yang menjelaskan mengenai hal ini dengan jelas. Namun penganiayaan terhadap jemaat Kristen sangat jelas dicatat dalam zaman pemerintahan Nero.

*... bahkan ketika begitu banyak orang mati menjadi martir, kekristenan justru semakin kuat dan membangkitkan semangat orang-orang Kristen untuk semakin taat kepada Tuhan.*

Ia menganiaya orang Kristen dengan sangat kejam. Bahkan dikatakan bahwa Nero adalah orang gila yang diilhami imajinasi Iblis yang menganiaya orang Kristen. Ketika kota Roma dilalap api yang dinyalakan oleh Nero sendiri, orang-orang di kota itu mempersalahkan Nero sebagai pelaku pembakaran tersebut. Tetapi Nero malah mempersalahkan sekelompok orang Kristen di kota Roma, sehingga kemarahan orang Roma ditimpakan kepada orang Kristen yang pada waktu itu sudah diketahui oleh Nero bahwa mereka pasti tidak bisa apa-apa. Orang-orang Kristen disalibkan untuk mengajukan penghinaan kepada Kristus yang juga mati disalib. Bahkan banyak yang disiksa dengan cara dihajit kepada kulit binatang buas dan dirobek-robek oleh anjing ganas. Lalu orang Kristen diberikan pakaian yang sudah dibalut lilin dan kemudian diikat pada tiang di kebun Nero serta dibakar untuk menjadi obor penerang dalam pesta yang Nero adakan. Kadang mereka diikat dan dibakar untuk menjadi lampu penerang pada jalan-jalan di kota Roma.

Masih banyak hal yang begitu mengerikan terjadi kepada orang Kristen pada abad pertama. Namun artikel ini tidak akan dapat memuat seluruhnya. Fokus dari pembahasan mengenai sejarah Gereja abad pertama ini adalah menganalisis mengapa di tengah tantangan yang ada dan begitu menekan, kekristenan bukan hanya dapat bertahan tetapi justru berkembang dan bertumbuh dengan demikian cepat sehingga tidak ada suatu apa pun yang dapat menahannya. Mari

kita mengingat bahwa Gereja didirikan oleh Tuhan.

Gereja diberikan suatu jaminan oleh Tuhan Yesus bahwa bahkan alam maut tidak akan menguasainya. Kita melihat memang demikian yang terjadi pada Gereja di abad pertama, bahkan ketika begitu banyak orang mati menjadi martir, kekristenan justru semakin kuat dan membangkitkan semangat orang-orang Kristen untuk semakin taat kepada Tuhan. Dari sini kita bisa melihat bahwa Allah Tritunggal memberikan anugerah yang memelihara keberadaan Gereja-Nya di sepanjang sejarah bahkan sampai pada zaman kita di abad ke-21. Satu hal yang harus kita syukuri dan responi dengan baik.

Selain dari jaminan yang diberikan oleh Kristus, ada hal lain yang bisa dipelajari yaitu kerohanian dari Gereja Mula-mula yang membuat mereka dapat bertahan dalam penganiayaan. Tuhan Yesus mengatakan bahwa di atas *batu karang* ini Ia akan mendirikan Gereja-Nya. Batu karang itu adalah pengakuan Rasul Petrus yang menjawab pertanyaan dari Tuhan Yesus, "Menurut kamu, siapakah Aku ini?" Jawaban Rasul Petrus adalah, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup." Maka kita bisa melihat bahwa pengenalan akan Kristus yang benar menjadi dasar bagi berdirinya Gereja. Tanpa dasar ini, maka Gereja tidak akan dapat berdiri dengan teguh. Pengenalan akan Kristus sebagai Tuhan dan Allah menjadikan suatu fondasi bagi Gereja untuk berdiri di atasnya.

Selain itu, dalam Kisah Para Rasul pasal 2 dinyatakan bahwa setelah Petrus memberitakan Injil, tiga ribu orang bertobat dan mereka masuk menjadi Gereja Kristus, mereka dicatat sebagai orang-orang yang "bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. ... Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah" (Kis. 2:42, 46-47).

Ibadah yang mereka lakukan sungguh-sungguh, kemudian mereka juga bertekun di dalam pengajaran para rasul, serta mengadakan perjamuan kudus dan berdoa kepada Tuhan. Dengan cara inilah mereka terus menambah pengetahuan akan Allah dan mendapatkan kekuatan untuk dapat bertahan di dalam penganiayaan sekalipun. Alkitab mencatat bahwa dalam masa penganiayaan itu, orang Kristen malah bergembira karena boleh menderita bagi Tuhan dan terus-menerus memberitakan Injil kepada orang lain sehingga mereka bertambah banyak.

Kita harus mengakui bahwa kita, Gereja di abad ke-21, sangat dipengaruhi oleh pemikiran zaman ini sehingga banyak dari

kita melupakan hal mendasar di dalam kehidupan bergereja. Kerohanian tidak kita perhatikan dengan baik. Hal ini menyebabkan kemunduran iman dan mengakibatkan kita tidak bisa setia kepada Tuhan. Kita begitu mudah digeser dari fokus hidup yang benar. Pdt. Dr. Stephen Tong selalu mengajarkan bahwa kita tidak boleh melupakan segala pekerjaan Tuhan yang sudah dilakukan-Nya dalam zaman lampau. Maka beliau sering sekali mengajarkan kepada kita supaya kita tidak menjadi orang seperti yang Hegel katakan, *“We learn from history that man does not learn anything from history.”*

Mari kita merefleksikan hidup kita dan kembali belajar dari Gereja di abad pertama yang mendapatkan kekuatan untuk bertahan serta berkembang dalam pengenalan akan Tuhan Yesus yang benar. Mari kembali kepada panggilan kita sebagai Gereja milik Kristus yang sudah didirikan di atas dasar batu karang yang teguh, sehingga kita bisa meneruskan mata rantai Gereja Tuhan kepada generasi berikutnya.

Teladan yang diberikan oleh Gereja Mula-mula harus kita ikuti dan kembangkan supaya Gereja bisa menyatakan terang Injil Kristus kepada seluruh dunia. Maka kita harus bertekun di dalam pembelajaran firman Tuhan dan bertekun dalam ibadah serta doa kepada Tuhan untuk memberikan kita kekuatan untuk tetap setia kepada-Nya. Kiranya Tuhan memberikan anugerah-Nya kepada kita supaya dapat hidup sebagai Gereja yang mampu meneruskan apa yang sudah dimulai dengan baik oleh Gereja di abad pertama.

### Timeline Sejarah Gereja pada Abad Pertama

- 30 M** Sejarah Gereja pada abad pertama dimulai dalam tahun ini, tahun di mana Tuhan Yesus disalibkan dan mati, bangkit dari kematian dan naik ke sorga.
- 30 M** Tepat setelah kenaikan Tuhan Yesus, kekristenan dimulai dengan kurang lebih tiga ribu orang percaya dan berpusat di Yerusalem. Dalam waktu satu tahun, kekristenan meningkat menjadi kurang lebih sepuluh ribu orang percaya.
- 30-40 M** Dalam kurun waktu ini, Rasul Petrus memimpin gerakan Kristen mula-mula.
- 30 M** Pelemparan batu terhadap Stefanus menyebabkan orang-orang Kristen tersebar (tanggal tepatnya tidak diketahui).
- 32 M** Rasul Paulus bertobat (tanggal tepatnya tidak diketahui).
- 40 M** Istilah “Kristen” pertama kali

digunakan di Antiokhia (Kis. 11:26).

- 41 M** Kaisar Kaligula mengumumkan bahwa ia akan mendirikan sebuah patung dirinya di dalam Bait Allah di Yerusalem. Ia dibunuh sebelum dapat melakukannya.
- 48-49 M** **Perjalanan misi pertama Rasul Paulus.** Paulus mulai mengajar bahwa orang-orang non-Yahudi tidak perlu disunat untuk menjadi Kristen.
- 49 M** Suetonius, seorang sejarawan Roma, melaporkan bahwa “sejak orang-orang Yahudi terus-menerus menyebabkan gangguan dalam hasutan dari Kristus, dia (Kaisar Klaudius) mengusir mereka keluar dari Roma.” Priskila dan Akwila merupakan bagian dari orang-orang yang diusir ini (Kis. 18:2).
- 50 M** **Council of Jerusalem** dipanggil untuk menentukan apakah kepercayaan Paulus mengenai orang non-Yahudi tidak harus disunat benar atau tidak; keputusan dibuat dan menyatakan bahwa Paulus benar (Kis. 15).
- 50 M** Dalam tahun ini, orang-orang Kristen mulai menyembah Tuhan pada hari Minggu dan berbeda dengan Sabat Yahudi yang dilakukan pada hari Sabtu.
- 50-58 M** **Perjalanan misi kedua dan ketiga Rasul Paulus.** Kekristenan melangkah maju hingga mencapai Turki dan Yunani. Paulus menuliskan surat-suratnya pada periode waktu ini.
- 60-62 M** **Paulus ditangkap** dan dibawa ke Roma. Kitab Kisah Para Rasul diakhiri dengan Paulus di dalam penjara rumah di Roma.
- 64 M** Api di Roma. Dimulai pada tanggal 18 Juli, api membakar seluruh Roma dan menghancurkan 70% kota dalam periode waktu satu minggu. Beberapa warga kota menuduh Kaisar Nero yang menyalakan api. Tetapi Nero malah melimpahkan kesalahan itu dan menunjuk kepada grup kecil orang Kristen yang melakukannya (padahal mereka tidak bersalah).
- 66 M** Orang Yahudi memberontak terhadap penjajahan Romawi dan memenangkan kembali kerajaan mereka. Beberapa

bukti menunjukkan bahwa orang-orang Kristen melarikan diri ke Pella.

- 67 M** Diperkirakan pada tahun ini Rasul Petrus dan Paulus menjadi martir di Roma di bawah pemerintahan Nero.
  - 68 M** Dipercaya bahwa Injil Markus dituliskan pada akhir tahun 60-an. Injil Matius dan Lukas diperkirakan datang dalam waktu yang sama atau mungkin juga dari 10-15 tahun setelahnya.
  - 70 M** Orang Romawi mengambil alih kembali Yerusalem dan menghancurkan Bait Allah di bawah serangan Jenderal Titus.
  - 70-95 M** Pengetahuan akan penyebaran dan pengembangan kekristenan ditinggalkan pada periode ini.
  - 81-96 M** Domitianus menjadi kaisar Romawi. Dia memulai penganiayaan pertama terhadap orang Kristen oleh karena iman mereka.
  - 95 M** Rasul Yohanes berada di pulau Patmos oleh karena penganiayaan oleh Domitianus.
  - 95 M** **Council of Jamnia.** Konsili ini merupakan kumpulan dari para pemimpin Yahudi dan membuat beberapa keputusan yang disebut *18 benedictions*. Dan dalam poin kedua belas dinyatakan, “Semoga kaum Nasrani (orang-orang Kristen) dan para penyesat menghilang secepatnya.” Mereka menarik garis pembatas yang tegas antara kekristenan dan Yudaisme, dan orang Yahudi mana pun yang menjadi Kristen tidak diterima di sinagoge.
  - 96 M** Domitianus meninggal dan Rasul Yohanes pindah ke Efesus di mana kemungkinan ia meninggal di sana pada tahun 100.
  - 96-98 M** Nerva menjadi kaisar Romawi dan tidak ada bukti yang menyatakan penganiayaan terhadap orang Kristen.
  - 98-117 M** Trajan menjadi kaisar Romawi dan terdapat beberapa penganiayaan terhadap orang Kristen tetapi tidak sampai menyebar.
- Aries Chandra Kencana  
Pemuda FIRES



**K**etika kita hendak berbicara mengenai kisah Gereja Mula-mula, satu hal yang tidak dapat dilupakan dan yang telah menjadi konteks lahirnya perkembangan kekristenan adalah: penganiayaan. Ya, perkembangan kekristenan lahir di tengah-tengah konteks penganiayaan yang sangat hebat. Sekitar 300 tahun awal (67-300 AD), orang Kristen telah menghadapi banyak penganiayaan di bawah kekuasaan Kerajaan Romawi. Namun, kisah siksaan, tekanan, serta penganiayaan yang terjadi selama tiga abad tersebut justru telah memiliki dampak bagi pertumbuhan iman umat Allah sepanjang zaman sampai saat ini. Segala usaha yang dilakukan (penganiayaan, siksaan, tekanan) untuk menghancurkan kekristenan justru dipakai Tuhan untuk menyatakan keharuman, kemuliaan, dan kuasa-Nya sebagai Allah yang sejati.

*“Menarik... namun apa yang sebenarnya terjadi pada masa itu?”*

Peristiwa Pentakosta (Kis. 2:1-13) di Yerusalem mengisahkan tentang titik mula lahirnya sekelompok orang yang mengikuti Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Sekelompok orang inilah yang kemudian disebut sebagai Gereja. Sejak peristiwa Pentakosta, Gereja Tuhan ini telah menciptakan sebuah tren atau budaya hidup yang unik. Dikatakan bahwa mereka senantiasa bertekun dalam pengajaran serta persekutuan (Kis. 2:42), melakukan banyak mujizat dan tanda (Kis. 2:43), saling berbagi (Kis. 2:44), dan sebagainya. Jumlah mereka pun kian bertambah banyak. Dikatakan bahwa tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kis. 2:47).

Pada masa itu, Kerajaan Romawi adalah kerajaan raksasa yang berkuasa dengan sangat hebat dan memiliki daerah jajahan yang begitu luas. Daerah kekuasaannya meliputi Mediterania, Afrika, dan sampai ke Asia Kecil. Yerusalem saat itu merupakan salah satu dari sekian banyak negara jajahan bangsa Romawi. Selain terkenal dengan ketangguhannya menguasai banyak negara, Romawi juga terkenal sebagai bangsa yang toleran. Ia memperbolehkan seluruh daerah jajahannya untuk menganut agamanya sendiri dan menyembah dewanya masing-masing. Setiap dewa dari negara jajahan yang baru

akan ditambahkan ke dalam Pantheon dan bahkan dewa yang bersangkutan juga diberikan nama Romawi. Ini mengindikasikan bahwa Romawi terbuka dan menerima agama daerah jajahannya. Bahkan kalau kita melihat kasus orang Yahudi yang menganut monotheis mutlak sekalipun, terkenal keras kepala, setia mati dengan agamanya, dan sebagainya... *but still..* bangsa Romawi masih menoleransi mereka (kalau tidak mau dikatakan “*bohwat*”). Namun mengapa bangsa Romawi tidak menoleransi orang Kristen, dan bahkan menganiaya mereka? Bukankah hal ini merupakan hal yang aneh?

Bangsa Romawi juga sangat menjunjung tinggi agama dan menganggap itu sebagai suatu hal yang penting bagi kesetiaan dan persatuan kerajaannya. Agama dilihat sebagai suatu aktivitas sosial yang berkait erat dengan persatuan. Namun lagi-lagi di sini timbul pertanyaan yang sama.. mengapa kekristenan mengalami aniaya yang sangat hebat di masa itu? Apa sebenarnya yang membuat sekelompok orang ini dianiaya oleh Kerajaan Romawi? Dan mengapa hanya orang Kristen yang dianiaya sedemikian hebatnya sedangkan bangsa atau kelompok lain tidak?

Kerajaan Romawi pada masa itu memiliki daerah jajahan yang sangat luas dengan beragam kebudayaan, peradaban, kepercayaan yang berbeda-beda. Seperti yang sudah disinggung di atas, Romawi menoleransi semua perbedaan tersebut, khususnya dalam hal agama/kepercayaan. Setiap negara jajahan tidak dipaksa untuk mengikuti kepercayaan dari bangsa Romawi, bahkan setiap mereka diberikan kebebasan untuk beribadah kepada dewanya masing-masing. Namun satu prinsip yang harus dipatuhi, yaitu: seperti Romawi telah menerima dan menoleransi agamamu, demikian engkau juga harus menerima agama Romawi, ikut serta dalam ritual penyembahan dewa pagan, termasuk aktivitas penyembahan kepada kaisar. Di sini Romawi menggunakan toleransi dan kebersamaan antar umat beragama sebagai sarana untuk membentuk persatuan di seluruh daerah jajahannya. Bukankah hal ini nampak seperti sebuah solusi persatuan yang *win-win solution*?

Memang *win-win solution* yang merupakan hasil kesepakatan dari manusia berdosa selalu akan nampak *fine-fine* saja dan mampu

mengakomodasi kesenangan, kepentingan, dan kebutuhan semua orang. Tetapi ketika suatu persatuan dibentuk tanpa menghadirkan kebenaran Allah di dalamnya, solusi demikian merupakan kekejian bagi Allah walaupun selalu nampak baik bagi banyak orang. Gereja Mula-mula sadar akan hal ini. Mereka menjadi sekelompok orang yang “aneh”, eksklusif, dan yang tidak mau bersatu/melebur dengan ritual agama pagan yang ada (pluralisme).

Gereja Mula-mula dipandang sebagai sekelompok orang eksklusif yang merusak tatanan kerukunan dan persatuan masyarakat yang ada. Mereka dianggap sebagai ancaman bagi seluruh kebudayaan dan tatanan masyarakat karena menolak pluralisme. Namun, bukankah Yahudi juga memiliki prinsip monotheisme mutlak dan tidak mau menyembah Allah lain? Ya benar, namun tampaknya kekristenan memang berbeda dengan Yahudi. Kekristenan muncul dengan membawa arus pertumbuhan dan perkembangan baru yang pesat, yaitu kepercayaan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Arus ini cenderung berkembang menyebar dan tidak seperti agama Yahudi yang cenderung untuk eksklusif pada teritorinya sendiri. Kekristenan muncul sebagai arus yang mendobrak segala lapisan dan teritori. Dari Yerusalem, Yudea, Samaria, sampai ke ujung bumi. Hal ini membuat orang Kristen dibenci oleh orang Yahudi maupun Romawi. Maka, lengkaplah sudah musuh orang Kristen. Orang Yahudi dan bangsa Romawi memiliki musuh bersama yang disebut dengan Kristen.

Mereka sadar bahwa Allah mereka hanya satu dan tidak ada apa pun yang dapat disandingkan dengan-Nya. Ini prinsip yang sangat krusial dan mendasar bagi setiap gereja Tuhan. Inilah prinsip yang harus dipegang tanpa kompromi sedikit pun, karena apabila orang Kristen kompromi dalam hal ini, maka kekristenan akan rusak dari prinsipnya yang paling mendasar. Seperti ada sebuah kutipan yang mengatakan, “*If Christ is not Lord of all.. then, He is not Lord at all.*”

Satu hal yang penting di sini, bahwa Gereja Mula-mula sadar akan identitas mereka sebagai umat Allah, dan kesadaran itu ternyata dalam setiap tindakan serta perilaku mereka. Bukan sebaliknya, menerima

segala bentuk aktivitas yang ada yang justru malah menghilangkan esensi/identitas yang sejati. Inilah yang bangsa Romawi coba untuk jalankan. Mereka meleburkan segala macam ritual/aktivitas keagamaan yang justru menghilangkan identitas dari agama tersebut dan melennanya menjadi sebuah Kerajaan Romawi. Hal seperti ini jika tidak kita sadari akan sangat berbahaya. Ini hanya akan menghilangkan identitas kita sebagai Gereja Tuhan. Kekristenan bukanlah sebuah aktivitas belaka. Kekristenan merupakan suatu identitas yang memiliki dasar yaitu Kristus sebagai satu-satunya Tuhan. Berapa banyak orang Kristen zaman ini yang sudah tidak lagi sadar akan identitas ini? Mereka menerima cara hidup orang dunia berdosa, mengatasnamakan persaudaraan dan toleransi, sehingga menggantikan kekristenan dengan hanya sekadar aktivitas agamawi belaka. Masihkah kita tetap setia menyatakan identitas kita tanpa kompromi?

Cara hidup Gereja Mula-mula juga mengakibatkan kekristenan dituduh sebagai kelompok atheis, karena dianggap membangkang terhadap dewa-dewa pagan yang dikenal secara umum dan dipercaya telah menjaga kemakmuran dunia selama ini. Apabila terjadi musibah atau bencana alam, kelompok pertama yang pasti menjadi tersangka adalah orang Kristen, karena dianggap mereka telah membuat marah semua dewa-dewa pagan. Sikap membangkang mereka telah membuat mereka dijadikan "kambing hitam" yang harus dilemparkan kepada singa-singa. Sekitar 196 AD, Tertullian mengatakan, *"The Christians are to blame for every public disaster and every misfortune that befalls the people. If the Tiber rises to the walls, if the Nile fails to rise and flood the fields, if the sky withholds its rain, if there is earthquake or famine or plague, straightway the cry arises: 'The Christians to the lions!'"*

Selain itu, kesalahmengertian masyarakat zaman itu terhadap kekristenan juga terjadi. Kekristenan dipandang sebagai agama kanibal, karena masyarakat melihat Perjamuan Kudus yang dilakukan oleh orang Kristen secara keliru. Masyarakat menuduh bahwa orang Kristen memakan daging dan darah pada saat Perjamuan Kudus.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa gambaran singkat tentang penganiayaan yang terjadi selama kurang lebih tiga abad pertama.

**NERO (54-68 AD)**

Umat Kristen telah menjadi objek tuduhan dari peristiwa kebakaran dahsyat di kota Roma (64 AD). Beberapa orang menduga bahwa Nero sendiri yang telah menyulut kebakaran tersebut, dan kemudian dengan mudahnya dia menuduh orang Kristen yang memang saat itu merupakan musuh yang dibenci banyak orang. Philip Schaff - seorang ahli sejarah Gereja - mengatakan, *"There began a carnival of blood such as even heathen Rome never saw before*

*or since... A 'vast multitude' of Christians was put to death in the most shocking manner."* Beberapa orang Kristen disalibkan, ada yang dihajit dengan kulit binatang dan dilemparkan kepada anjing, ada yang dipaku di tiang dan dibakar hidup-hidup sebagai lilin yang menerangi jalan kota Roma. Inilah penganiayaan yang dilakukan oleh Kaisar Nero kepada orang Kristen di masa kekuasaannya.

*Pada masa itu, menjadi Kristen itu sama artinya dengan siap dibakar menjadi obor jalan raya di kota Roma. Pada masa itu, menyebut Yesus Kristus sebagai Tuhan sama artinya dengan siap melihat anggota keluarganya satu per satu dimakan singa tepat di depan mata. Pada masa itu, mereka sungguh-sungguh mengalami apa artinya hidup dan mati bagi Kristus, seperti yang dituliskan oleh Rasul Paulus di Roma 14:7-9.*

**TRAJAN (98-117 AD)**

Penganiayaan terjadi dengan hebat di wilayah Siria dan Palestina selama pemerintahan Trajan. Pada 107 AD, ia pergi ke Antiokhia dan meminta setiap orang untuk mengadakan persembahan bagi para dewa-dewa. Namun, seorang uskup di Antiokhia bernama Ignatius dan beberapa jemaat dari Rasul Yohanes menolak untuk melakukannya. Sehingga mereka mati martir dengan cara dilemparkan menjadi makanan bagi binatang liar. Sebelum kematiannya, Ignatius menulis pesan kepada Policarpus (murid Rasul Yohanes), bunyinya, *"Let the fire, the gallows, the wild beasts, the breaking of bones, the pulling asunder of members, the bruising of my whole body, and the torments of the devil and hell itself come upon me, so that I may win Christ Jesus."*

**SEPTIMIUS SEVERUS (193-211 AD)**

Pada masa ini, Clement of Alexandria mengatakan, *"Many martyrs are daily burned, confined, or beheaded, before our eyes."* Pada 202 AD, Septimius memberlakukan undang-undang yang melarang penyebaran agama Kristen dan Yahudi. Hal ini merupakan peraturan pertama yang melarang orang berpindah agama menjadi Kristen.

Penganiayaan hebat terjadi di Mesir dan Afrika Utara. Pada masa ini, seorang bernama Leonides, ayah dari Bapa Gereja Origenes, dihukum mati dengan dipenggal. Penganiayaan kepada orang Kristen agak mereda setelah Septimius meninggal, namun tidak beberapa lama kemudian, penganiayaan dilanjutkan dengan penuh dendam di bawah pemerintahan Decius Trajan.

**DECIUS TRAJAN (249-251 AD)**

Dalam beberapa tahun yang pendek ini, Kaisar Decius Trajan mencoba untuk mengembalikan semangat Romawi kuno. Pada 250 AD, ia menerbitkan sebuah dekrit yang mengajak masyarakat untuk kembali kepada agama-agama pagan. Menurut Philip Schaff, *"This was the signal for a persecution which, in extent, consistency, and cruelty, exceeded all before it."* Ini adalah suatu masa yang menghasilkan martir lebih dari penganiayaan-penganiayaan lainnya. Apabila ada seseorang yang dicurigai sebagai orang Kristen, maka ia diberikan kesempatan untuk mempersembahkan korban kepada dewa-dewa pagan di hadapan pemerintah agar memperoleh *sertifikat kesetiaan* terhadap agama-agama pagan. Konteks ini memberikan tekanan yang sangat besar pada setiap orang Kristen pada masa itu. Orang Kristen yang setia pada imannya akan dipenjara, dibunuh, disiksa, dan terus-menerus didesak untuk menyangkal imannya.

**DIOCLETIAN (284-305 AD)**

Diocletian berkuasa pada 284 AD, dan selama dua puluh tahun ia menegakkan hukum toleransi yang dibuat oleh kaisar sebelumnya. Istri dan anak perempuannya adalah orang Kristen, yang sama seperti sebagian besar petugas pengadilan dan kasim. Akan tetapi, Diocletian kemudian dibujuk oleh dua rekan bupatinya untuk mengusik orang-orang Kristen. Empat undang-undang yang dikeluarkan pada 303-304 AD adalah: *"Gereja-gereja Kristen harus dibakar, semua salinan Alkitab harus dibakar, semua orang Kristen harus kehilangan jabatan publik dan hak-hak sipil, dan terakhir, semua orang tanpa kecuali harus mempersembahkan korban kepada dewa-dewa"*. Akibat dari semua ini, lagi-lagi orang Kristen harus mengalami penganiayaan yang luar biasa. Schaff mengatakan, *"All the pains, which iron and steel, fire and sword, rack and cross, wild beasts and beastly men could inflict, were employed."* Bahkan sampai dikatakan bahwa para algojo yang bertugas menyiksa orang Kristen pun kelelahan menjalankan tugasnya.

Itulah sekilas kisah yang terjadi pada masa Gereja Mula-mula.

Demikianlah, pada masa itu orang Kristen melihat kekristenan sebagai sesuatu yang identik dengan keberadaan dirinya secara total. Pada masa itu, menjadi Kristen itu sama artinya dengan siap dibakar menjadi obor jalan raya di kota Roma. Pada masa itu, menyebut Yesus Kristus sebagai Tuhan sama artinya dengan siap melihat anggota

keluarganya satu per satu dimakan singa tepat di depan mata. Pada masa itu, mereka sungguh-sungguh mengalami apa artinya hidup dan mati bagi Kristus, seperti yang dituliskan oleh Rasul Paulus di Roma 14:7-9.

Ironis pada zaman ini... Kita hidup dalam konteks di mana kekristenan tidak lagi dianiaya secara kejam seperti zaman dulu. Sehingga tanpa disadari, kekristenan mungkin sudah tidak lagi menjadi keberadaan total diri kita. Kekristenan hanya dipandang sebagai salah satu bagian dalam hidup saja. Berapa banyak orang Kristen yang mungkin berpikiran seperti demikian? Merasa cukup dengan hidup baik-baik, kerja baik-baik, dan kemudian mengambil sedikit aktivitas kekristenan untuk dijadikan sebagai label yang menempel guna menenangkan hati nurani. Kekristenan sebagai bagian "pelengkap" hidup. Ini kecelakaan yang mungkin tidak kita sadari, di mana Kristus tidak lagi menjadi Tuhan secara total atas *hidup dan mati* Saudara dan saya. Kristus tidak lagi menjadi Tuhan atas seluruh tindakan dan keputusan yang kita ambil. Kristus tidak lagi menjadi Tuhan atas seluruh

waktu, uang, tenaga, talenta, bahkan seluruh kesenangan yang sering kali kita klaim adalah milik kita.

Zaman sekarang, kita mungkin sulit untuk memiliki konteks pengumuman yang sama seperti pada zaman Gereja Mula-mula. Kondisi kita saat ini sudah jauh lebih nyaman dan kita tentu tidak mengalami penganiayaan hebat seperti dulu. John Stott pernah berkata, "Salah satu ciri yang melekat terhadap gereja yang sejati adalah penderitaan." Ya, penderitaan memang terkadang dapat berlaku sebagai cermin untuk menyatakan dengan jelas seberapa besar sebenarnya iman kita dan cinta kita kepada Tuhan kita.

Biarlah melalui sejarah Gereja yang Tuhan berikan kepada kita, dan dengan firman Tuhan yang hidup dan selalu menuntun kita, serta Roh Kudus yang selalu menyertai Gereja Tuhan sepanjang zaman, kita boleh terus-menerus mengoreksi dan menumbuhkan cinta kasih kita kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menebus dan menyelamatkan kita. Biarlah kita rindu untuk mempersembahkan diri

kita dengan segenap tenaga berperang bagi Kerajaan Sorga. Hidup bagi Yesus Kristus, Tuhan dan Raja kita. *Pro Rege!*

Andre Winoto  
Pemuda FIRES

#### Referensi:

1. Rick Wade, "Persecution in the Early Church".
2. John Phillis, "History of the Church. Lesson 4: Expansion and Persecution - AD 100-313".
3. Dr. Everett Ferguson, "Persecution in the Early Church: Did You Know?".

## Sejarah Periode Bapa-Bapa Gereja

*Sambungan dari halaman 8*

biarawan di padang gurun Mesir. Cara hidup mereka begitu ketat dan penuh dengan penyangkalan diri. Mereka menolak segala jenis kenyamanan, bahkan sampai kepada hal yang sebetulnya lumrah seperti makan, mandi, dan istirahat. Disiplin yang tinggi, ketaatan penuh, kehidupan menyendiri, jam doa dan puasa yang panjang adalah beberapa ciri khas kumpulan ini. Kelompok ini sering disebut sebagai "*Desert Fathers*". Salah satu tokoh yang paling terkenal adalah St. Antonius. Perkumpulan yang awalnya informal ini akhirnya terus bertambah secara jumlah dan menjadi cikal bakal *Christian Monasticism*. Gerakan ini mencapai puncaknya pada zaman *Middle Ages* di mana kehidupan membiara begitu diagungkan dan sangat dihormati.

Pada abad yang sama, juga terjadi penangkapan orang-orang Roma oleh kaum Goth. Suku Goth adalah suku yang berasal dari daerah bagian timur Jerman. Sandera dari insiden ini termasuk juga orang-orang Kristen. Namun melalui hal ini, justru terjadi asimilasi antara orang Kristen dengan kaum Goth. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, hampir sebagian besar kaum Goth menjadi orang Kristen. *Gothic Christianity* merupakan cikal bakal kekristenan bagi orang-orang Jerman.

Periode "*Early Christianity*" diakhiri dengan peristiwa Kaisar Konstantin yang menetapkan Kristen menjadi agama negara. Sejak saat itu, kekristenan memasuki suatu babak baru, yakni periode "*The First Seven Ecumenical Councils*".

#### Refleksi

Melalui sejarah Gereja, kita bisa melihat kisah perjuangan para pahlawan iman, orang-orang yang terus bekerja keras untuk mempertahankan iman yang sejati kepada Kristus. Mereka tidak kenal lelah dan tanpa henti terus mengajar dan memberitakan Injil, tanpa takut penganiayaan besar yang menanti di depan mereka. Sebagian besar telah mencurahkan darahnya sebagai martir karena menolak untuk menyembah dewa-dewa dan kaisar. Di masa-masa awal yang begitu sulit inilah kekristenan justru terus berkembang. Semakin banyak orang mau mengikut Kristus dan rela mati mempertahankan iman. Justru suatu hal yang ironis terjadi ketika Konstantin mulai mengangkat kekristenan menjadi agama resmi negara. Mulai banyak orang yang menjadi Kristen dengan hati yang tidak murni yang akhirnya malah merusak kekristenan dan membuat kekristenan menjadi lumpuh.

Kita juga bisa menghayati cara hidup para *Desert Fathers* yang kental dengan penyangkalan diri. Mungkin kita merasa cara hidup seperti ini sudah tidak relevan dan begitu jauh dari konteks kita sekarang. Terlebih lagi, bisa saja kita justru menghina atau melayangkan kritik atas cara hidup mereka yang ekstrem dan menyiksa diri. Namun justru sebaliknya, kehidupan para *Desert Fathers* seharusnya menjadi cermin bagi kita sekarang. Sekali lagi kita bisa merenungkan dan mengoreksi diri mengenai berbagai macam hal yang sangat mungkin menggantikan posisi Kristus sebagai pusat hidup kita. Jangan-jangan kita sudah menjadi begitu terbiasa menukar posisi Tuhan, sehingga kehidupan yang menyangkal diri

menjadi terasa begitu aneh bagi kita. Kehidupan para *Desert Fathers* juga bisa menjadi inspirasi bagi kita untuk hidup lebih sungguh-sungguh, berkomitmen, dan menaati Tuhan. Semoga artikel singkat ini bisa mengajak kita untuk sama-sama merenungkan dan mensyukuri penyertaan Tuhan yang begitu nyata atas Gereja-Nya sepanjang sejarah, khususnya dalam periode-periode awal perkembangannya.

Juan Intan Kanggrawan  
Redaksi Bahasa PILLAR

#### Referensi:

1. <http://www.ccel.org/s/schaff/history/About.htm>
2. <http://www.chinstitute.org/index.php/eras/early-church/>
3. <http://www.theologywebsite.com/history/>



# Jonah and Valentine's Day

**A**pa yang spesial di bulan Februari? *Xin Jia* atau Tahun Baru Imlek bagi keturunan Tionghoa, dan *Valentine's Day* atau Hari Kasih Sayang bagi orang pada umumnya. Hari *Valentine* dirayakan untuk menyatakan kasih sayang kepada orang lain, baik kekasih, anak, guru, dan sebagainya. Bentuk pernyataan dapat berupa kartu berbentuk hati, bunga, coklat, maupun hadiah-hadiah lainnya yang dikemas dengan warna merah muda, merah, dan sebagainya untuk melambangkan *kasih*. Hari yang sangat berdebar dan menyenangkan terutama bagi pasangan yang sedang berpacaran, karena masing-masing berlomba-lomba untuk menyatakan rasa kasihnya yang mendalam kepada yang lainnya. Suatu perayaan yang juga sangat disukai para pelaku usaha!

Yunus adalah nabi di Kerajaan Utara, Israel, yang diberi tugas untuk memperingatkan bangsa lain atas kejahatannya! Umumnya nabi dipanggil untuk memertobatkan bangsanya sendiri, tetapi Nabi Yunus yang namanya berarti "*dove*" atau "merpati" dipanggil untuk memertobatkan kota Niniwe, musuh bangsa Israel. *Oh*, betapa inginnya Yunus agar kota Niniwe, kota kebanggaan bangsa Asyur dihancurkan! Maka, Yunus sangat tidak rela menjadi perpanjangan lidah Tuhan bagi bangsa kafir ini. Ia lebih rela untuk tidak taat kepada Allah dengan menjauhi kota Niniwe. Ketika ombak badai datang dan hampir menghancurkan kapal yang ditumpanginya, semua orang ketakutan, tetapi Yunus tetap mengeraskan hatinya. Ia lebih rela mati, dibuang ke laut daripada meminta ampun kepada Tuhan dan pergi ke Niniwe. Semua orang kafir di kapal sangat takut kepada Tuhan (yang tidak mereka kenal) sampai mereka mempersembahkan korban serta bernazar kepada Tuhannya Yunus. Tetapi Yunus tetap tidak takut kepada Tuhan.

Yunus tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan yang baik. Tuhan tidak rela Yunus mati tenggelam di laut, mati di dalam kemarahan, mati di dalam kekerasan hatinya. Oleh karena itu, ia mengirim seekor ikan besar untuk menyelamatkan Yunus. Di dalam perut ikan, di tengah-tengah dunia orang mati, Yunus bertobat. Tuhan menyuruh ikan tersebut untuk memuntahkan Yunus ke darat (bukan ke laut). Oleh karena itu ketika firman Tuhan datang lagi, Yunus segera bersiap menuju Niniwe dan

menyatakan, "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan." Yunus tidak mau berpanjang lebar, ia tidak mau mengajak orang Niniwe untuk bertobat, karena dia tetap tidak mau orang Niniwe bertobat. Ia hanya mengatakan penghakiman Tuhan. Tetapi Allah bekerja dan memertobatkan semua orang, dari yang paling besar, raja, sampai yang paling kecil, anak-anak. Bahkan raja memerintahkan agar ternak pun tidak boleh makan dan minum! Allah mengampuni orang Niniwe dan tidak jadi memusnahkan kota Niniwe.

Yunus marah melihat kota Niniwe tidak dimusnahkan. Yunus lebih rela kehilangan nyawanya daripada kota Niniwe diselamatkan Tuhan melalui dirinya. "Layakkah engkau marah?" tanya Tuhan. Tetapi Yunus tidak mau mendengar, ia masih marah. Ia marah karena Tuhan baik bahkan kepada orang kafir. Bagi Yunus, Tuhan hanya boleh baik kepada bangsa Israel dan harus memusnahkan semua musuh bangsa Israel. Yunus mendefinisikan Tuhan. Tetapi pemikiran Tuhan melampaui pemikiran manusia, kasih Tuhan melampaui kasih manusia.

Tuhan menumbuhkan sebatang pohon jarak untuk menaungi kepala Yunus dari terik matahari, untuk mendinginkan amarahnya. Tuhan peduli terhadap perasaan Yunus, Tuhan mau mengoreksi perasaan yang salah di matanya. Tuhan sengaja mendatangkan angin timur yang panas, Tuhan sengaja mendatangkan seekor ulat untuk menggerek pohon itu. Matilah pohon itu, dan Yunus kepanasan sekali sampai-sampai ia lebih mengingini kematian daripada hidup kepanasan. "Layakkah engkau marah karena pohon jarak itu?" tanya Tuhan. Untuk kedua kalinya Tuhan bertanya kepada Yunus, tetapi Yunus sangat marah sehingga ia menjawab, "Selayaknyalah aku marah sampai mati." *There's no turning back for the wrath of Jonah*, menurut Yunus.

Kini Tuhan memberikan penjelasan kepada Yunus, bahwa Yunus melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya, apakah sesuatu itu berguna baginya, apakah sesuatu itu baik baginya. Yunus sayang pada pohon jarak karena pohon itu berguna baginya. Orang Niniwe tidak berguna bagi bangsa Israel, sebaliknya sangat mengancam bangsa Israel. Tuhan

yang menciptakan bangsa Israel adalah juga Tuhan yang menciptakan orang-orang Niniwe. Sekiranya Tuhan tidak memilih bangsa Israel, maka bangsa Israel tidak ada bedanya dengan bangsa Niniwe di mata Tuhan. Malahan, Tuhan sendiri menyebut bangsa Israel sebagai bangsa yang tegar tengkuk, sejak keluar dari Mesir hatinya sudah condong untuk menyimpang dari Tuhan. Tuhan memberikan anugerah kepada bangsa Israel untuk mengenal-Nya, berulang-ulang memberikan kesempatan untuk bertobat dan menerima berkat-Nya. Tetapi bangsa Israel menjadi bangsa yang sangat egois dan membatasi Tuhan hanya sebagai miliknya semata. Tuhan hanya boleh mengasihinya dan tidak boleh mengasihi bangsa lain. Seperti seorang anak kecil yang marah jika guru sekolah minggunya ternyata selain mengasihinya juga mengasihi anak-anak yang lain. Tuhan menjelaskan kepada Yunus bahwa orang-orang Niniwe sangat 'prematur' yang diibaratkan 'tidak dapat membedakan tangan kanan dari tangan kiri', bahkan Tuhan memasukkan ternak orang-orang Niniwe sebagai sesuatu yang berharga.

Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita untuk mengasihi sesama bukan karena mereka berguna bagi kita. Ia mengajarkan kita untuk mengasihi siapapun, bahkan musuh. Ini jelas bukan ajaran dunia. Tuhan mengajar Yunus yang hatinya 'lembut menurut ukuran dunia' untuk menjadi 'lembut menurut ukuran Tuhan'. Kelembutan hati Kristus dinyatakan dengan memberikan nyawa-Nya bagi musuh-musuh-Nya (orang-orang berdosa). Layakkah kita mengeraskan hati bak '*no turning back*' seperti Jonah, setelah menyaksikan apa yang terjadi di kayu salib?

Bagaimanakah kasih kita kepada sesama? Apakah hati kita hanya 'lembut menurut ukuran dunia' dan belum 'lembut menurut ukuran Tuhan'?

Yana Valentina  
Redaksi Bahasa PILLAR

# PERUBAHAN YANG SEJATI... MUNGKINKAH???

**Judul Buku : BAGAIMANA ORANG BERUBAH**  
**Penulis : Timothy S. Lane dan Paul Tripp**  
**Penerjemah : Chrisnah Ruston**  
**Tebal : xi + 314 Halaman**  
**Penerbit : Momentum, 2011**

**P**ernahkah Anda berpikir atau berusaha untuk mengubah orang lain atau situasi yang terjadi di sekitar Anda? Pernahkah Anda menjadikan mereka sebagai alasan atau pembelaan Anda atas kesalahan yang Anda perbuat? Pernahkah Anda merasa kecewa karena usaha Anda gagal atau bahkan rencana yang sudah Anda buat tidak berjalan dengan lancar sebagaimana yang Anda harapkan? Jika ya, buku “Bagaimana Orang Berubah” merupakan buku yang penting dan perlu untuk Anda baca.

Buku yang diterbitkan di pertengahan tahun 2011 ini merupakan terjemahan dari buku aslinya yang berjudul “How People Change”. Buku ini ditulis oleh Timothy S. Lane dan Paul Tripp. Sebagai konselor dan anggota dewan pengajar di Christian Counselling and Educational Foundation dan juga dosen theologi praktis di Westminster Theological Seminary, Timothy S. Lane dan Paul Tripp memberikan pola perubahan Alkitabiah secara jelas dan praktis sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan Anda sehari-hari. Bahkan, perubahan itu tidak sekadar merupakan rumusan Alkitabiah melainkan juga menunjukkan kepada Anda bagaimana Allah berkarya dan menjadikan Anda sebagai seorang pribadi yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Keunikan buku ini adalah buku ini tidak hanya memaparkan teori, melainkan juga menyampaikan kebenaran melalui gambaran cerita yang ada. Timothy S. Lane dan Paul Tripp memberitahukan kepada Anda kisah-kisah nyata yang dialami oleh banyak orang dan menggambarkan bagaimana anugerah Allah bekerja dalam hidup mereka dan juga dalam hidup Anda. Bahkan, buku ini menjadi hidup karena Anda juga diminta untuk menambahkan kisah Anda sendiri sehingga setiap hal yang diuraikan di dalam buku ini memiliki kaitan dengan diri Anda secara pribadi.

Melalui buku ini, penulis membawa Anda dalam perjalanan menjelajahi 16 bab. Di dalam 6 bab pertama, Anda akan dibawa untuk melihat diri Anda sendiri dari sudut pandang Alkitab. Anda akan melihat diri Anda secara jujur di dalam terang firman Tuhan. Setiap hal yang mungkin tanpa Anda

sadari telah menggantikan Injil sebagai pusat kehidupan Anda - seperti formalisme, legalisme, mistisisme, aktivisme, biblisme, psikologisme, dan sosialisme - akar masalahnya adalah kebutaan akan identitas sejati diri Anda di dalam Kristus. Akibatnya, banyak orang yang mengaku beriman kepada Tuhan, tetapi hidup mereka gagal untuk menghasilkan buah iman yang diharapkan.

Setelah Anda melihat celah terang Injil, Anda akan diajak untuk mencermati harapan-harapan palsu yang ada di sekitar Anda. Banyak teori perubahan yang kosong dan menipu hadir bertopeng sebagai hikmat Alkitab dengan meminjam beberapa aspek kebenaran Alkitab. Untuk mengatasi hal ini, Anda perlu menyadari sepenuhnya ke mana Allah membawa Anda. Penulis memberikan tiga petunjuk. Pertama, jika Anda ingin melangkah ke arah yang benar, Anda perlu mengetahui tujuan akhir Anda. Kedua, rincian dari hidup Anda hanya masuk akal ketika dipandang dari sudut pandang kekekalan. Ketiga, kekekalan mengajarkan kepada kita hal yang benar-benar penting dalam hidup.

Perjalanan Anda menuju tujuan hidup Anda tidak dapat dilepaskan dari pernikahan Anda dengan Kristus sehingga semua momen hidup Anda dipenuhi dengan kesempatan untuk mengubah Anda kepada keserupaan dengan Dia. Perubahan ini merupakan sebuah proyek komunitas karena Alkitab memanggil Anda untuk berelasi dengan orang lain di dalam Kristus. Ironisnya, banyak orang Kristen menjalin relasi hanya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan diri sendiri. Padahal, pekerjaan penebusan melibatkan relasi seseorang dengan Kristus dan juga relasi orang tersebut dengan sesama. Bagaimana dengan Anda?

Hati adalah pusat proses perubahan yang Tuhan lakukan di dalam diri Anda sebagai Penebus Anda. Penulis membagi gambaran besar kehidupan ke dalam 4 unsur yakni Panas Terik, Semak Belukar, Salib, dan Buah. Dalam bab 7 sampai dengan bab 14, Anda akan melihat bagaimana pola keempat unsur tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan Anda secara pribadi. Perubahan bukan hanya terjadi pada saat Anda datang kepada Kristus, melainkan juga terjadi secara terus-menerus



sebagai gaya hidup yang didorong oleh kesadaran tentang kebutuhan Anda akan penebusan melalui pengudusan progresif. Model perubahan yang ditawarkan dalam buku ini memberikan pengharapan kepada Anda bahwa perubahan sejati bukanlah sebuah mimpi melainkan dapat dicapai bila Kristus menjadi sumber perubahan yang kekal ketika Anda bergumul dengan jujur tentang hidup Anda di dalam Tuhan.

Sebagai penutup buku ini, penulis memberikan kisah tentang sepasang suami istri di bab 15 dan kisah tentang satu gereja di bab 16. Kedua kisah ini merupakan kisah nyata yang ditulis oleh penulis untuk menjadi cerminan bagi Anda, keluarga Anda, atau bahkan gereja di mana Anda berjemaat saat ini. Kebenaran Alkitab memberikan kepada kita pengetahuan sejati tentang diri kita, wawasan sejati ke dalam langkah perubahan, dan harapan sejati bahwa hal ini sungguh-sungguh dapat terjadi jika Anda berada di dalam Dia dan Dia berada di dalam Anda. Semoga buku ini menolong Anda bertumbuh di dalam anugerah sebagai individu yang Tuhan tempatkan di dalam komunitas iman. Bertumbuhlah dalam anugerah dan di dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya segala hormat, kuasa, dan kemuliaan, dulu, sekarang, dan selamanya. Amin.

Anton Surya Senjaya  
Pembaca PILLAR